

**ANALISIS DEIKSIS DALAM NOVEL *SURGA YANG
TAK DIRINDUKAN*: KAJIAN PRAGMATIK**



*Building
Future
Leaders*

Disusun Oleh:

Amelia Maharani Azmin

2125143341

**Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Sastra.**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Amelia Maharani Azmin
Nomor Registrasi : 2125143341
Program Studi : Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Analisis Deiksis Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan*:
Kajian Pragmatik.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I



Asep Supriyana, S.S, M.Pd.
NIP. 19691009 199802 1 001

Pembimbing II



Drs. Krisanjaya, M.Hum.
NIP. 19680713 199203 1 001

Penguji Ahli Materi



Aulia Rahmawati, M.Hum.
NIP. 19800914 200801 2 013

Penguji Ahli Metodologi



Asisda Wahyu A.P, M.Hum
NIP. 197711262008121001

Ketua Penguji



Asep Supriyana, S.S, M.Pd.
NIP. 19691009 199802 1 001

Jakarta, Januari 2018

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd
NIP. 19680529 1999203 2 001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Amelia Maharani Azmin

No. Reg. : 2125143341

Program Studi: Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Analisis Deiksis dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan*:
Kajian Pragmatik.

Menyatakan bahwa benar skripsi/makalah komprehensif ini adalah hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, Februari 2018



Amelia Maharani Azmin
No. Reg. 2125143341

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPETINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini:

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Amelia Maharani Azmin
No. Reg. : 2125143341
Fakultas : Bahasa dan Seni
JenisKarya : Skripsi
JudulSkripsi : Analisis Deiksis Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan*: Kajian Pragmatik

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau di media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Februari 2018



Amelia Maharani Azmin
No. Reg. 2125143341

For King and Queen Of My Life:

All My Love For You Both.

ABSTRAK

Amelia Maharani Azmin (2018). Analisis Deiksis Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan*: Kajian Pragmatik. Skripsi. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta. Januari 2018.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui unsur deiksis dalam karya sastra novel yang terdapat pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan*. Penelitian ini memiliki fokus dalam mencari unsur deiksis persona, deiksis waktu, deiksis ruang, deiksis wacana dan deiksis sosial dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*. Pokok permasalahan yang diteliti adalah mengungkapkan jenis-jenis dan bentuk-bentuk deiksis secara rinci dalam kajian pragmatik. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu berupa mendeskripsikan kalimat hasil analisis data yang berupa kalimat dalam novel yang telah dianalisis dalam unsur deiksis kajian pragmatik. Hasil dalam penelitian ini ditemukan banyak unsur deiksis yang digunakan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*. Kecenderungan unsur deiksis yang terdapat dalam novel ini adalah deiksis persona karena penulis novel lebih condong memunculkan unsur penokohan lalu diikuti dengan deiksis waktu karena memiliki alur maju mundur dan deiksis ruang karena jarang memunculkan latar tempat dan yang paling sedikit unsur deiksis dalam novel ini adalah unsur deiksis wacana.

Kata Kunci: *deiksis, rujukan/acuan, novel Surga Yang Tak Dirindukan.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. karena atas rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu dan sebaik mungkin. Penulisan skripsi yang berjudul *Analisis Deiksis Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan: Kajian Pragmatik* ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Program Studi Sastra Indonesia pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya pihak yang membantu. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd selaku dekan fakultas Bahasa dan Seni, telah berjasa dalam fakultas Bahasa dan Seni dan membantu penulis dalam pengurusan administrasi.
2. Dr. Miftakhulhairah Anwar, M.Hum. Ketua Prodi Sastra Indonesia yang telah sabar dan ikhlas mengabdikan dirinya kepada Prodi. Selain itu telah menjadi penyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Asep Supriyana, S.S., M.Pd. Pembimbing Satu yang selalu sabar dalam membimbing dan memberi arahan untuk skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
4. Drs. Krisanjaya, M. Hum. Pembimbing Dua yang selalu sabar menghadapi penulis dengan segala keluh kesah penulis serta ikhlasnya telah meluangkan waktu dan ilmu pengetahuan yang tak bisa penulis balas jasanya. Bimbingan dan arahan dari Bapak sangat berpengaruh dalam proses penelitian ini.
5. Aulia Rahmawati, M.Hum sebagai dosen penguji ahli materi yang memberikan penulis masukan-masukan agar bisa memperbaiki skripsi ini
6. Asisda Wahyu AP, M.Hum sebagai dosen penguji metodologi yang telah teliti dalam memeriksa hasil penelitian penulis. Serta telah membimbing] untuk memperbaiki segala kesalahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Dr. Gres Grasia Azmin, M. Si yang telah menjadi ibu pengganti di k bagi penulis. Terimakasih atas segala arahan dan motivasinya sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.
8. Helvy Tiana Rosa, M.Hum yang telah menjadi pembimbing akademik bagi penulis sampai proses perkuliahan berhasil penulis selesaikan dengan baik.
9. Seluruh dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Terima kasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan selama peneliti menempuh pendidikan. Semoga Allah swt memberikan rezeki, kesehatan, dan kemudahan untuk segalanya.
10. Seluruh karyawan Tata Usaha Prodi Sastra Indonesia, Pak Ratno, Mas Abu, dan Mbak Ida yang selalu memberikan informasi akademik dan membantu peneliti dalam proses administrasi.

11. Mamah Susi Widyawati yang telah mendukung penulis secara materi dan segala kasih sayangnya. Papah Andy Azmin terimakasih telah atas segala curahan materi sehingga mampu membawa penulis sampai ketitik ini. Pah walaupun hanya berjumpa satu tahun sekali but you're still my super duper the best daddy in the world. Adik-adik tercinta Desfira Fajri dan Fakhri Andrian Widyadhana.
12. Seluruh keluarga besar Mbah Ladji dan Mawardi ST Mangkuto yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
13. Keluarga besar Ngesmol Family, Sastra Indonesia Linguistik, dan Teman-teman Prodi Sastra Indonesia 2014 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan perkuliahan di kampus tercinta ini.
14. Teman-teman Grape Soul, Friska Audia Elfinda, Intan Dwi Cahyantini, Mia Ranta Sari, Nada Amelia, Nila Isnaini, Nur Aini Fajria dan Zulfa Yuniarti atas segalakesabarannya menghadapi penulis dan segala kebaikan, canda, tawa, tangis selama 3,5tahun ini. Teman-teman KUY Arasy, Zahra, Galih, dan Ichwan yang telah memberi warna indah selama proses perkuliahan berlangsung.
15. Teman-teman seperjuangan untuk menyelesaikan skripsi dalam waktu tujuh semester Maulana, Ricky, Fitriana, Suci, Bahar, dan lain sebagainya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
16. Teman-teman yang selalu hadir dari masa ke masa, Dian Ardioni, Afifah Nur Utami dan Virenti Sastria
17. Calon mamah sosialita Ovilia Ayu, Shebby Sanggita, dan Allina Ardiwinata. Semoga kita bisa menjadi mamah sosialita yang sesungguhnya.
18. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan yang tak luput dari penelitian ini. Pada akhirnya, peneliti berharap skripsi ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca yang budiman.

Jakarta, Februari 2018

Amelia Maharani Azmin

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPETINGAN AKADEMIS	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIK	6
A. Deiksis	6
B. Jenis-Jenis Deiksis	9
C. Variasi Deiksis	11
a. Deiksis Persona	12
b. Deiksis Waktu	15
c. Deiksis Tempat (Ruang)	17
d. Deiksis Wacana	18
e. Deiksis Sosial	19
D. Hakikat Novel	20
a. Unsur Intrinsik Novel	20
1. Tema	21

2. Alur	21
3. Penokohan.....	22
4. Latar	23
5. Sudut Pandang	24
6. Amanat.....	24
b. Unsur Ekstrisik Novel	25
E. Penelitian Yang Relevan.....	26
F. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Tempat dan Waktu Penelitian	29
B. Metode dan Prosedur Penelitian	29
C. Fokus Penelitian	30
D. Objek Penelitian	30
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Sumber Data	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
Tabel 3.1.....	32
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	34
A. Deskripsi Data	34
Tabel 4.1	38
a. Deiksis Persona.....	39
1. Deiksis Persona Pertama.....	39
Tabel 4.2.....	39
Tabel 4.3.....	40
Tabel 4.4.....	41
Tabel 4.5.....	42
Tabel 4.6.....	43
Tabel 4.7.....	44

2. Deiksis Persona Kedua.	45
Tabel 4.8.....	45
Tabel 4.9.....	46
Tabel 4.10.....	47
Tabel 4.11.....	48
Tabel 4.12.....	49
3. Deiksis Persona Ketiga.	50
Tabel 4.13.....	51
Tabel 4.14.....	52
Tabel 4.15.....	53
Tabel 4.16.....	54
b. Deiksis Waktu.	55
1. Deiksis Waktu Lampau.....	55
Tabel 4.17.....	55
2. Deiksis Waktu Sekarang.....	56
Tabel 4.18.....	56
3. Deiksis Waktu Yang Akan Datang.....	57
Tabel 4.19.....	57
c. Deiksis Ruang	59
1. Deiksis Ruang.....	59
Tabel 4.20.....	59
2. Deiksis Ruang.....	60
Tabel 4.21.....	60
c. Deiksis Wacana.....	61
1. Deiksis Wacana Anafora.....	61
Tabel 4.22.....	61
2. Deiksis Wacana Katafora.....	62
Tabel 4.23.....	62
e. Deiksis Sosial.....	64
Tabel 4.24.....	64

B. Pembahasan	65
a. Deiksis Persona.....	65
1. Deiksis persona pertama tunggal.....	65
2. Deiksis persona pertama jamak.....	69
3. Deiksis persona kedua tunggal.....	70
4. Deiksis persona kedua jamak.....	74
5. Deiksis persona ketiga tunggal.....	75
6. Deiksis persona ketiga jamak.....	77
b. Deiksis Ruang.....	78
c. Deiksis Waktu.....	80
1. Deiksis waktu lampau.....	80
2. Deiksis waktu yang sedang terjadi.....	81
3. Deiksis waktu yang akan datang.....	81
d. Deiksis Sosial.....	82
e. Deiksis Wacana.....	83
C. Keterbatasan	84
BAB V KESIMPULAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
C. Manfaat.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	92
Lampiran 1	93
Data jenis-jenis deiksis, Bentuk deiksis dan Analisis	93
dalam novel <i>Surga Yang Tak Dirindukan</i>	93

Daftar Tabel

Tabel 3.1.....	32
Tabel 4.1.....	38
Tabel 4.2.....	39
Tabel 4.3.....	40
Tabel 4.4.....	41
Tabel 4.5.....	42
Tabel 4.6.....	43
Tabel 4.7.....	44
Tabel 4.8.....	45
Tabel 4.9.....	46
Tabel 4.10.....	47
Tabel 4.11.....	48
Tabel 4.12.....	49
Tabel 4.13.....	51
Tabel 4.14.....	52
Tabel 4.15.....	53
Tabel 4.16.....	54
Tabel 4.17.....	55
Tabel 4.18.....	56
Tabel 4.19.....	57
Tabel 4.20.....	59
Tabel 4.21.....	60
Tabel 4.22.....	61
Tabel 4.23.....	62
Tabel 4.24.....	64

BAB I

PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang

Novel merupakan suatu cerminan ekspresi penulis dari gambaran kehidupan nyata maupun fiksi melalui sudut pandang sastra. Novel mempunyai unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik yang keduanya saling berhubungan karena kehadirannya berpengaruh dalam sebuah karya sastra. Semua unsur tersebut dianggap penting dalam membangun suatu karya sastra yang utuh karena didalam novel terdapat jalanan cerita yang harus disampaikan kepada pembaca. Salah satu unsur terpenting dalam novel adalah deiksis. Unsur deiksis dianggap penting sebab pada saat menuliskan cerita untuk mencapai klimaks seorang penulis memerlukan unsur-unsur pengikat makna berupa pengikat tempat, pengikat orang, dan pengikat waktu.

Unsur deiksis sering digunakan dalam ungkapan pemikiran pada kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Diantara pemikiran tersebut ada yang sifatnya faktual dan non faktual misalnya dalam faktual terdapat dalam percakapan kehidupan sehari-hari dan non faktual pada karya cerpen, novel, maupun film. Deiksis digunakan sebagai suatu strategi untuk menarik orang dalam memahami jalan cerita novel tersebut, apa yang dibicarakan, apa yang disampaikan dan lain sebagainya.

Deiksis merupakan salah satu ruang lingkup dari kajian pragmatik. Terdapat empat kajian pragmatik, yaitu: (1) deikis, (2) praanggapan, (3) tindak

tutur, dan (4) implikatur percakapan. Salah satu kajian yang terpenting dalam pragmatik adalah deksis karena fenomena deksis merupakan cara yang jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks dalam struktur bahasa itu sendiri. Deksis baru dapat diketahui makanya jika diketahui pula siapa, dimana, dan kapan kata itu diucapkan. Jadi, pusat orientasi deksis adalah penutur. Wijana mengatakan bahwa semantik dan pragmatik adalah cabang-cabang ilmu bahasa yang menelaah makna-makna satuan lingual, hanya saja semantik mempelajari makna secara internal, sedangkan pragmatik mempelajari makna secara eksternal dan mempelajari struktur bahasa secara eksternal yakni bagaimana satuan bahasa itu digunakan di dalam komunikasi.¹

Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada fenomena deiksi dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* dengan menggunakan kajian pragmatik. Salah satu alasan penulis meneliti novel *Surga Yang Tak Dirindukan* sebagai objek kajian karena memiliki unsur deksis yang unik dan memiliki ciri khas tersendiri sehingga menarik untuk diteliti kembali. Selain itu novel yang mencapai cetakan ke dua puluh tiga pada tahun 2017 ini menjadi novel *national best seller* juga mendapatkan anugrah novel terbaik di *Islamic Book Fair Award* pada tahun 2008. Tidak hanya itu novel yang diterbitkan oleh Asma Nadia Publishing House juga diangkat kelayar lebar pada tahun 2015 dengan judul yang sama. Novel ini ditulis oleh seorang sastrawan yang telah mendapatkan penghargaan baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini tertulis dalam halaman sampul belakang *Surga Yang Tak Dirindukan*. Penulis Pemenang Adikarya IKAPI (2000, 2001, 2005),

¹ | Dewa Putu Wijana, *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis* (Bandung: Rosdakarya Bandung: 2012) hlm: 2

Novelis terbaik IBF Award 2008, Penulis Fiksi Terfavorit (Good Reads Indonesia 2011), Delapan Kebanggaan Bangsa Pilihan Yahoo! (2011), The 500 Most Influential Muslims In the World (2012, 2013), International Writing Program (Lowa, 2013) dan Perempuan Inspiratif Wardah Beauty (2015).

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- A. Apa saja unsur deiksis yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.
- B. Apa saja fungsi penggunaan unsur deksis yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.
- C. Apa saja bentuk deiksis yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.
- D. Apa saja variasi deiksi yang digunakan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.

C. Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian, pembatasan masalah diperlukan untuk membatasi masalah penelitian agar dalam penelitian tidak bercabang keluar dari fokus penelitian. Masalah dalam penelitian ini terbatas hanya pada pembahasan jenis deiksis, fungsi deiksis dan bentukdeiksis berdasarkan fungsi pragmatik, dan

hubungan deiksis yang mencangkup dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan salah satu komponen penting yang harus ditentukan dalam suatu penelitian. Masalah yang diteliti memerlukan pijakan-pijakan untuk diidentifikasi secara lebih rinci dan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang mendasar. Berdasarkan penjabaran latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimanakah penggunaan deiksis pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia?

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Tujuan yang jelas akan menjadi pedoman bagi peneliti untuk merancang penelitiannya sebaik mungkin selain itu juga bisa menjadi landasan untuk memilih landasan teori bagi penelitian tersebut. Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi deiksis dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* dalam kajian Pragmatik.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis deiksis yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca ataupun pengajar baik secara teoritis maupun praktik untuk dapat memahami lebih lanjut tentang deiksis dalam kajian pragmatik.

Manfaat Teoritis

1. Sebagai sumber informasi ataupun ilmu pengetahuan mengenai unsur deiksis dalam kajian pragmatik.
2. Sebagai sumber informasi ataupun ilmu pengetahuan mengenai kajian linguistik khususnya kajian pragmatik.

Manfaat Praktis

1. Sebagai referensi bagi peneliti lain untuk mendapatkan sumber ilmu maupun informasi sesuai dengan kajian yang diteliti.
2. Sebagai referensi bagi para pengajar atau guru sebagai wadah sumber ilmu maupun informasi yang berkaitan dengan deiksis dalam novel.
3. Sebagai referensi sarana untuk menambah ilmu pengetahuan maupun informasi bagi pembaca yang berkaitan dengan deiksis dalam kajian pragmatik.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deiksis

Dalam pembahasan pragmatik terdapat makna dari pemakaian deiksis dimana kata tersebut merujuk pada makna yang disebutkan sebelumnya. Deiksis merupakan bagian dari kajian pragmatik yang membahas tentang makna kata yang dirujuk dari kata yang dirujuk dari kata yang dipakai dalam suatu tuturan. Pembahasan tentang deiksis perlu dipahami secara lebih mendalam karena deiksis yang satu dengan deiksis yang lain dan makna yang ditimbulkan dari jenis deiksis akan berbeda-beda dan mengingat deiksis merupakan kajian pragmatik yang terjadi dalam setiap tuturan yang didalamnya terdapat deiksis yang memiliki makna dan konteks yang berbeda-beda.

Pragmatik adalah sebuah ilmu yang mengkaji tentang suatu makna dengan hubungannya dengan sebuah ujaran. Ujaran adalah pemakaian bahasa seperti rangkaian klausa, sebuah frasa, sebuah kata, atau bahkan satu kalimat yang disampaikan oleh seorang penutur tertentu dan dalam situasi yang tertentu juga. Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakaian bentuk-bentuk itu.² Belajar berbahasa melalui kajian pragmatik dapat memiliki manfaat untuk seseorang atau sekelompok agar bisa bertutur kata tentang makna yang dijelaskan oleh orang lain, pendapat seseorang, asumsi seseorang, argument seseorang, dan jenis-jenis ujaran dari seseorang yang mereka

² George Yule, *Pragmatik* (New York: Oxford University Press: 1996) hlm: 4

tuturkan ketika sedang berinteraksi dengan orang lain. Pragmatik dapat melibatkan seseorang untuk saling memahami satu sama lain sesuai dengan studi linguistik, akan tetapi dalam kajian linguistik khususnya pragmatik dapat juga menuntut seseorang mengerti apa yang ada dalam pikiran orang lain secara tidak langsung.

Didalam analisis pragmatik yang menjadi fokus kajian adalah maksud pembicaraan yang secara tersurat atau tersirat berada dibalik tuturan yang dianalisis itu.³ Maksud dari tuturan akan bisa diidentifikasi melalui penggunaan bahasa itu secara seksama dengan mempertimbangkan secara konkret dalam komponen situasi tutur. Dalam kajian pragmatik deiksis istilah teknis (dari bahasa Yunani) untuk salah satu hal mendasar yang kita lakukan dengan tuturan. Deiksis berarti penunjukan melalui bahas.⁴ Sebagian besar bentuk linguistik yang digunakan untuk menyelesaikan penunjuk atau acuan disebut *ungkapan deiksis*. Ungkapan-ungkapan deiksis sering kali juga disebut dengan indeksial. Deiksis indeksial adalah suatu ungkapan yang berada di antara awal bentuk-bentuk yang dituturkan oleh seseorang dengan konteks penggunaan formal dan dapat digunakan untuk mengacu pada diri sendiri atau orang lain dengan menggunakan *deiksis persona* seperti “ku”, “saya”, “mu”, “kalian” atau “nya”.

Menurut pendapat ahli, kata deiksis diambil dari bahasa Yunani yang berarti menunjuk atau mengidentifikasi suatu objek atau subjek. Penunjukkan atau deiksis adalah lokasi dan identifikasi orang, objek peristiwa, proses atau kegiatan yang sedang dibicarakan atau yang sedang diacu dalam hubungannya dengan

³ Kunjana Rahardi, *Pragmatik: Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga: 2005) hlm: 6.

⁴ George Yule, *Op.Cit*, hlm: 13

dimensi ruang dan waktunya pada saat dituturkan oleh pembicara atau yang sedang diajak berbicara.⁵ Deiksis merupakan ruang lingkup kajian pragmatik yang memfokuskan pada rujukan dalam kontes ujaran yang ada dalam sebuah bahasa. Deikis menjelaskan bahwa setiap bentuk bahasa yang memiliki fungsi menunjuk atau merujuk termasuk dalam ekspresi deiksis dimana harus memperhatikan setiap aspek yang ada dalam suatu kontek ujaran untuk dapat memahai maknanya.⁶

Aspek dari suatu konteks tuturan dapat dimaknai oleh unsur deiksis dengan menjelaskan bentuk tuturan yang memiliki fungsi merujuk atau acuan. Dalam melihat tujuan dari sebuah rujukan dalam penggunaan unsur deiksis harus mengetahui pembicaraan awal atau titik dari rujukan tersebut. Memahami makna rujukan deiksis di dalam suatu konteks ujaran harus melihat dari sudut pandang pembicara, dapat diuraikan yaitu pembicara adalah pusatnya, rujukan tempat adalah tempat pembicara sewaktu melakukan ujaran, rujukan wacananya adalah wacana yang berasal dari pembicara ketika pembicara melakukan ujaran, dan rujukan kedudukan sosialnya adalah status sosial pembicara terhadap orang yang dirujuk sewaktu melakukan ujaran.⁷

Ekspresi deiksis dapat didefinisikan sebagai kata membuat rujukan ke beberapa aspek dari konteks ucapan sebagai bagian yang terpenting dari maknanya. Dalam memahami pemakaian deiksis dilihat dari si pembicara yang mengungkapkan deiksis dalam sebuah ujaran. Kita juga dapat mengacu pada hal-hal yang kita tidak yakin bagaimana menamainya, misalnya ada seorang laki-laki yang selalu mengendarai motornya dengan kecepatan tinggi dan berteriak-teriak

⁵ T. Fatimah Djajasudarma, *Semantik* (Bandung: Refika Aditama: 2013) hlm: 51

⁶Stephen C. Levinson, *Pragmatik* (New York: 1983) hlm: 54

⁷Ibid, hlm: 54

pada saat mengendarai motor, sehingga orang setempat menamainya dengan bapak Kawasaki. Dalam hal ini, sebuah merek motor yang sedang digunakan menjadi acuan pada seseorang.⁸ Deiksis yang berfungsi sebagai acuan berdasarkan apa yang dituturkan didalamnya terdapat kata-kata yang bersifat rujukan pada seseorang, tempat maupun waktu. Deiksis memperhatikan bagaimana bahasa dapat mengkodekan esensi konteks dan sebuah peristiwa tutur ke dalam gramatika. Selain itu deiksis juga memperhatikan bagaimana memaknai tuturan melalui pengkajian konteks tutur tersebut.⁹ Deiksis memperhatikan struktur gramatikal dalam suatu tuturan dan mengkaji konteks yang berubah-ubah dalam deiksis pada tuturan.

B. Jenis-Jenis Deiksis.

Dalam pembentukan makna dan mengartikannya, penutur dan mitra tutur bukan hanya tergantung kepada masalah leksikal dan gramatikal, melainkan juga kepada konteks tempat pembicaraan terjadi, kedua belah pihak setidaknya harus memiliki pengetahuan yang sama tentang objek yang dibicarakan bahkan terhadap nama diri atau pronomina.¹⁰ Beberapa perbedaan jenis deiksis atau referensi pada konteks yang dipelajari secara kebahasaan yaitu deiksis perbedaan yang menerapkan pembagian dasar menjadi tiga jenis, dengan contoh kata ganti orang pertama “aku” atau “saya”, kata ganti orang kedua “kamu” atau “anda”, kata ganti orang ketiga “dia” atau “-nya”. Deiksis ruang yaitu hubungan antara seseorang atau barang yang menjadi acuan “disini” atau “disana”. Deiksis waktu “nanti

⁸ George Yule, *Kajian Bahasa* (Yogyakarta: 2015) hlm: 192

⁹ Stephen C Levinson, *Op.Cit*, Hlm:54

¹⁰ Muhadjir. *Semantik dan Pragmatik* (Tangerang: Pustaka Mandiri) hlm:247

siang, sekarang, besok, dua tahun yang lalu, atau bulan depan”. Deiksis wacana adalah kata ganti acuan yang merujuk pada status sosial dari penuturnya, dan deiksis wacana yang lebih luas “baik teks tertulis atau teks lisan” tempat terjadinya ungkapan-ungkapan ini.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif setidaknya ada tiga jenis deiksis yang secara tradisional dibicarakan yaitu deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu.¹¹ Deiksis persona berkaitan dengan acuan seseorang atau sekelompok. Partisipan dalam peristiwa tutur ujaran-ujaran dikelompokkan menjadi: kategori persona pertama yaitu referensi acuan penutur terhadap dirinya sendiri, persona kedua yaitu referensi acuan penutur terhadap seorang lawan tutur atau sekelompok lawan tutur, persona ketiga yaitu referensi acuan terhadap orang atau benda yang tidak termasuk kedalam penutur atau penutur dari ujaran. Deiksis tempat/ruang berkaitan dengan referensi acuan lokasi spesifik yang relatif terhadap lokasi para penutur didalam peristiwa tutur. Deiksis ini menggramatikalkan proksimal untuk tempat yang dekat dengan penutur. Deiksis waktu berkaitan referensi acuan rentang waktu yang relatif terhadap waktu ketika sebuah ujaran diucapkan, waktu demikian itu disebut dengan waktu pengkodean (coding time) yang berbeda dengan waktu penerimaan (receiving time).

Dari ketiga deiksis ini kemudian ditambahkan oleh beberapa ahli dengan jenis deiksis wacana dan deiksis sosial. Deiksis wacana berkaitan dengan referensi acuan pada bagian-bagian wacana yang ujarannya ditempatkan. Sedangkan deiksis sosial berhubungan dengan referensi acuan pembedaan sosial yang

¹¹ Stephen C. Levinson, Op.Cit. hlm:55

spesifik terhadap peran partisipan atau lawan tutur terutama aspek hubungan antara penutur dan pentutur atau antara penutur dengan sejumlah acuan.¹²

Nababan mengatakan dalam kajian pragmatik dikenal 5 macam deiksis, yaitu: (1) deiksis orang, (2) deiksis tempat, (3) deiksis waktu, (4) deiksis wacana, dan (5) deiksis sosial.¹³

C. Variasi Deiksis

Pada sebuah tuturan unsur deiksis memiliki peran yang penting agar lawan tutur dapat memahami tuturan tersebut tentang sebuah acuan pada benda atau seseorang yang dituturkan dalam ujaran tersebut diantaranya bisa melalui konteks kalimat. Deiksis dapat juga dimaknai sebagai lokasi dan identifikasi seseorang, peristiwa, objek, subjek, proses atau kegiatan yang sedang dirujuk atau yang sedang diacu dalam hubungannya dengan dimensi ruang dan waktunya pada saat sedang dituturkan atau yang lawan bicara.

Deiksis adalah salah satu cara untuk merujuk pada hakikat tertentu dengan menggunakan bahasa yang hanya dapat ditafsirkan melalui makna yang ditunjuk oleh penutur dan dipengaruhi oleh keadaan pada saat pembicaraan sedang berlangsung. Levinson membaginya menjadi lima macam yaitu, deiksis orang (*person*), deiksis waktu (*temporal*), deiksis tempat (*spatial*), deiksis wacana (*discourse*) dan deiksis sosial (*social*)¹⁴

12 *Ibid.*, hlm: 63

13 P. W. J. Ilmu Pragmatik: Teori Dan Penerapannya (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987) hlm: 40

14 Stephen C. Levinson, Op.Cit, hlm: 64

a. Deiksis Persona.

Untuk mempelajari ungkapan-ungkapan deiksis, kita harus menemukan pergantian percakapan masing-masing orang dari kedudukannya sebagai “saya” atau “kamu” secara konstan.¹⁵ Setiap orang akan mengalami sebuah tahapan dalam proses kehidupan dirinya, disaat perbedaan ini mulai tampak problematis dan mereka bertutur kata seperti ‘kita akan pergi ke sekolah’ sebagai kata ganti ‘aku’. Perbedaan bentuk-bentuk ini akan menimbulkan kerumitan dalam penggunaannya. Deiksis persona telah menerapkan tiga pembagian kata ganti dasar yang digunakan untuk mengacu kata ganti orang pertama “saya” atau “aku” kata ganti orang kedua “anda” atau “kamu” kata ganti orang ketiga “dia” “-nya”. Dalam deiksis persona atau kata ganti orang yang menjadi pembagian penting adalah peran pembicara yaitu peran sebagai penutur (orang pertama), peran sebagai pendengar (orang kedua) dan peran sebagai sesuatu yang dibicarakan (orang ketiga).

Dalam kajian deiksis kategori deiksis dapat dikelompokkan menjadi kategori deiksis yang menutur, kategori deiksis lawan tutur dan kategori deiksis lainnya yang tidak ada pada saat tuturan tu terjadi. Dapat diungkapkan secara jelas dan spesifik dengan sosial status atau tingkat keakraban antara lawan tutur atau tingkat keakraban antara lawan tutur dan penuturnya, contoh lawan tutur dengan status sosial lebih rendah dengan lawan tutur dengan status sosial lebih tinggi pastikan mengalami perbeda dalam pemilihan kata deiksisnya. Salah satu contoh yang nyata tentang perbedaan status sosial yang diacu dalam deiksis persona

15 George Yule, Op.Cit. hlm: 15

adalah penutur yang memiliki status sosial yang lebih tinggi lebih tinggi, lebih tua, lebih mapan, atau lebih memiliki banyak kuasa akan cenderung menggunakan kata 'saya' kepada lawan tutur atau kepada lawan bicara yang lebih tinggi kedudukannya dari pada memilih menggunakan kata 'aku' selain itu hal ini berlaku pula pada lawan tutur yang sudah terpandang dibandingkan dengan lawan tutur yang masih dipandang sebelah mata pada masyarakat sekitarnya.

Perhatikan contoh deiksis persona kata ganti orang pada kalimat ini:

Budi: Bulan desember *saya* akan pergi ke Jepang, bagaimana dengan *anda*?

Ani: *saya* akan pergi ke China.

Kata 'Saya' dalam percakapan di atas adalah sebagai contoh kata ganti dua orang pertama tunggal. Kata 'saya' dalam kalimat pertama berarti kata ganti yang merujuk untuk Budi. Sedangkan kata 'saya' pada kalimat kedua adalah kata ganti yang merujuk pada Ani. Pada percakapan ini ada kemungkinan bahwa Ani dan Budi memiliki status sosial yang tinggi dan terpandang oleh masyarakat sekitar. Selain itu dari percakapan diatas kita dapat menyimpulkan bahwa deiksis persona 'saya' dapat memiliki acuan yang berbeda-beda sesuai dengan konteks penutur serta situasi berbahasa.

Cara yang umum untuk merujuk deiksis persona adalah dengan menggunakan pronominal (kata ganti orang) seperti: saya, aku, engkau, ia, dia, beliau, kami, kita, mereka atau memakai nama sendiri seperti: saudara, bapak, ibu, tuan dan sebagainya (untuk orang kedua). Selain itu deiksis persona juga

mencangkupi bentuk-bentuk lain dari pronomina tersebut seperti: Ku-, -ku, -mu, -nya dan kau. Kategori dari persona deiksis dibagi dalam ketiga bagian, kategorinya adalah orang pertama adalah tata bahasa dari referensi pembicara sendiri. Orang kedua adalah pemahaman pada referensi pembicara pada satu atau lebih dari tujuannya. Orang ketiga adalah pemahaman referensi untuk orang dan identitas penutur dan pentutur dari ucapan tersebut dalam pertanyaan. Dalam istilah deiksis orang ketiga bukan orang yang terkait secara langsung (saya-kamu) dalam interaksi dasar karena sebagai orang luar. Oleh karena itu kata ganti orang ketiga adalah bentuk distal dalam istilah deiksis persona. Penggunaan bentuk orang ketiga dimana penggunaan orang kedua juga dimungkinkan adalah salah satu cara jarak komunikasi (komunikasi tidak akrab).¹⁶

Perhatikan tabel berikut:

	Tunggal	Jamak
Orang Pertama	Aku, Saya, Ku-, -ku, daku.	Kami, Kita
Orang Kedua	Engkau, Kau, Kamu, Anda, Dikau, -mu	Kamu (semua), Anda (semua), Kalian
Orang Ketiga	Ia, Dia, Beliau, -nya	Mereka

Sapaan pada orang kedua tidak hanya kamu atau anda saja akan tetapi bisa diganti juga dengan Bapak, Ibu, atau Saudara. Jadi deiksis persona lebih merujuk

¹⁶ *Ibid.*, hlm: 17

pada kata ganti orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Deiksis persona terbagi ke dalam deiksis persona pertama, kedua, dan ketiga dengan memiliki kaitan dengan hubungan status sosial yang tinggi dan rendah.

b. Deiksis Waktu.

Deiksis waktu mengacu pada waktu yang terjadi pada waktu pembicaraan, pembicaraan yang akan datang, atau percakapan yang sedang berlangsung. Deiksis waktu mempunyai keistimewaan yaitu mengacu pada suatu kejadian, deiksis waktu bisa memiliki fungsi yang sangat penting untuk membedakan saat percakapan sudah terjadi, saat percakapan sedang berlangsung atau sesudah menerima percakapan. Deiksis waktu akan sangat mudah diketahui jika penutur dan pentutur mengerti waktu percakapan yang sedang berlangsung dan maksud dari percakapan tersebut.

Perhatikan contoh ujaran-ujaran unit berikut ini:

- A. Tanggal *7 Juli 1974* adalah tanggal kelahiran ibu saya.
- B. Saya akan pergi ke bank *jam 10* nanti.
- C. Saya akan sampai *30 menit* lagi.
- D. Apa kamu akan kerumah saya *besok*?

Perlu diingatkan juga bahwa deiksis juga memiliki fungsi spesifik dari referensi waktu yang bukan deiksis seperti waktu kalender pada kalimat (A) dan waktu jam seperti pada kalimat (B) dan yang ada pada kalimat (C). Ungkapan-ungkapan deiksis seperti 'kemarin', 'besok', 'hari ini', 'nanti malam' dan lain

sebagainya adalah ungkapan yang tergantung pada pemahaman mereka tentang pengetahuan waktu tuturan yang relevan.

Perhatikan table berikut:

	Deiksis Waktu.
Waktu Lampau.	Minggu (yang) lalu. (hari) Kamis (yang) lalu. Bulan (yang) lalu.
Waktu Sekarang.	Hari ini. Minggu ini. Bulan ini. Kini.
Waktu Yang Akan Datang.	Lusa. Besok. Minggu Depan. Bulan Depan.

Waktu sekarang adalah suatu bentuk proksimal dan waktu lampau adalah suatu bentuk distal. Sesuatu yang sudah terjadi atau waktu lampau seperti dalam kalimat *saya sudah bisa berenang ketika saya masih kanak-kanak* diberlakukan secara khusus sebagai jauh dari situasi arah penutur.¹⁷ Deiksis waktu berkaitan dengan waktu relative penutur atau penulis dan mitra tutur atau pembaca.

¹⁷ *Ibid.*, hlm: 25

Pengungkapan waktu secara leksikal yaitu dengan kata tertentu seperti ‘sekarang ini’, ‘tadi’, dan ‘dulu’.

c. Deiksis Tempat (Ruang).

Konsep tentang jarak berhubungan erat dengan deiksis tempat yaitu tempat hubungan antara orang dengan bendanya yang ditunjukkan. Disebutkan bahwa deiksis ini berkaitan dengan lokasi relatif penutur dan mitra tutur yang terlibat di dalam interaksi. Dalam bahasa Indonesia, misalnya, kita mengenal *di sini*, *di situ*, dan *di sana*. Titik tolak penutur diungkapkan dengan *ini* dan *itu*.¹⁸ Perhatikan contoh berikut. Si Dedy dan si Heru sedang terlibat di dalam percakapan. Dedy mengambil roti dan mengatakan, "Roti ini enak." Apa yang ditunjuk oleh Dedy, *roti ini*, tentu akan disebut Haru sebagai *roti itu*. Hal ini terjadi karena titik tolak Dedy dan Heru berbeda.

Perhatikan table berikut:

	Deiksis Ruang
Lokatif.	Sini, Situ, Sana.
Demonstratif.	Ini, Itu, Begini, Begitu.
Temporal.	Kini, Dini.

Kita juga mengenal kata-kata seperti *di sini*, *di situ*, dan *ini* untuk merujuk pada sesuatu yang kelihatan atau jaraknya terjangkau oleh penutur. Selain itu, ada kata-kata seperti *di sana* dan *itu* yang merujuk pada sesuatu yang jauh atau tidak

¹⁸Kushartanti, *Persona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka: 2007) hlm: 111

kelihatan, atau jaraknya tidak terjangkau oleh penutur. Dalam hal tertentu, tindakan kita sering kali berkaitan dengan ruang (tempat). Jika kita hendak menunjukkan bagaimana cara mengerjakan sesuatu, misalnya, kita memakai kata *begini*. Jika kita hendak merujuk kepada suatu tindakan, kita memakai kata *begitu*.

Tidak semua leksem ruang dapat bersifat deiksis dan tidak ada leksem ruang yang berupa nomina. Nomina baru dapat menjadi lokati apabila dirangkai dengan preposisi hal ruang. Leksem ruang dapat berupa adjektiva, adverbial atau verba.¹⁹

d. Deiksis Wacana.

Deiksis wacana berhubungan dengan pemahaman penggunaan ungkapan dalam beberapa percakapan yang mengacu pada porsi dari isi wacana dalam percakapan tersebut. Sebuah kata bisa disebut deiksis wacana jika kata tersebut mengacu pada bagian pasti dari teks tersebut dimana referen dibuat menjadi wacana saat ini.²⁰

Dalam deiksis wacana ungkapan linguistik digunakan untuk mengacu pada suatu bagian tertentu dari wacana yang lebih luas tempat terjadinya ungkapan-ungkapan tersebut baik secara lisan maupun secara tulisan tempat terjadinya ungkapan-ungkapan ini. Teks tertulis selain menempati ruang juga disusun dan dibaca pada saat-saat tertentu dalam satu waktu. Dimensi waktu serupa diberikan pada teks lisan melalui tindak pemeroduksian teks oleh penutur dan tindak penerimaan teks oleh mitra tutur dalam waktu khusus.

¹⁹Bambang Kaswanti Purwo, *Deiksis Dalam Bahasa Indonesia* (Universitas Indonesia: 1982) hlm: 37

²⁰Stephen C. Levinson, *Op.Cit*, hlm: 85

Wacana atau teks yang mengandung deiksis cenderung dalam penggunaan ekspresi dalam beberapa tuturan untuk merujuk pada beberapa bagian wacana yang mengandung tuturan tersebut.²¹ Bentuk deiksis wacana berupa teks atau wacana yang mengandung tuturan yang didalamnya terdapat ekspresi-ekspresi.

e. Deiksis Sosial.

Deiksis sosial berhubungan dengan hubungan atau perbedaan-perbedaan sosial antara partisipan, statusnya dan hubungannya dengan topik wacana.²² Deiksis sosial dapat dibagi menjadi dua yaitu absolute dan relation.

a. Absolute:

1. Penggunaan kata yang hanya secara mutlak bagi penutur atau pentutur saja.
2. Penggunaan gelar kehormatan.

b. Relation:

1. Penutur dan acuan.
2. Penutur dan pentutur.
3. Penutur dan pendengar/penonton yang bukan pentutur.

Deiksis sosial berkaitan dengan penggunaan honorifiks untuk merujuk kepada lawan bicara. Dari ujaran tersebut dapat di simpulkan bahwa penggunaan honorifiks berkaitan dengan status sosial antara partisipan dalam suatu konteks ujaran. Selain penggunaan honorifiks ada juga bentuk lain yang mempunyai fungsi

21 F. X. Rahyono, *Studi Makna*, (Jakarta: Penaku), hlm: 249

22 Stephen C. Levinson, *Op.Cit*, hlm: 63

menunjukkan status sosial antara partisipan dalam sebuah ujaran. Selain penggunaan honorifiks, status sosial antar partisipan dalam sebuah ujaran juga dapat dilihat dari kata ganti seseorang, kata ganti panggilan, istilah pronominal keturunan dan kehormatan.²³

D. Hakikat Novel

Novel berasal dari kata Latin *novellus* yang diturunkan dari kata *novies* yang berarti “baru”. Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama dan lainnya. Sebutan novel dalam bahasa Inggris yang kemudian masuk ke Indonesia dalam bahasa Italia *novella* dan dalam bahasa Jerman *novella*. Secara harfiah, *novella* berarti “sebuah barang baru yang kecil”, yang kemudian diartikan sebagai “cerita pendek dalam bentuk prosa”.²⁴

Secara singkat novel adalah cipta sastra dengan berbagai masalah kehidupan manusia dan kebahasaan sebagai media pemaparnya, sedangkan dalam buku *The American College Dictionary* dikemukakan bahwa novel adalah suatu cerita prosa fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut.

a. Unsur Intrinsik Novel

Novel merupakan salah satu bentuk fiksi yang perwujudannya sangat ditentukan oleh adanya unsur-unsur cerita yang satu dengan yang lainnya. Adapun

23 Ibid, hlm: 65

24 Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, (Jakarta: Angkasa) hlm: 167

unsur-unsur yang terdapat di dalamnya adalah tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Berikut ini akan penulis uraikan satu persatu unsur-unsur tersebut.

1. Tema.

Setiap karya fiksi pasti mengandung tema. Tema adalah pandangan hidup yang tertentu atau perasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu yang membentuk atau membangun dasar atau gagasan utama dari suatu karya sastra.²⁵ Jadi, tema adalah pandangan hidup mengenai rangkaian nilai-nilai tertentu yang membangun gagasan utama dari suatu cerita. Tema adalah ide cerita. Pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekadar bercerita akan tetapi mengatakan sesuatu pada pembaca. Sesuatu yang ingin dikatakan itu bisa suatu masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan atau komentar terhadap kehidupan ini.

2. Alur

Alur atau plot adalah struktur gerak yang terdapat dalam fiksi atau drama. Brooks menyatakan istilah lain yang sama artinya dengan alur atau plot ini adalah *trap* atau dramatik konflik. Alur ialah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.²⁶ Alur atau plot cerita sering juga disebut kerangka cerita, yaitu jalinan cerita yang disusun dalam urutan waktu yang menunjukkan

²⁵ *Ibid.*, hlm: 125

²⁶ *Ibid* hlm:126

hubungan sebab akibat dan memiliki kemungkinan agar pembaca menebak-nebak peristiwa yang akan datang.

Alur menggambarkan apa yang terjadi dalam suatu cerita, tetapi yang lebih penting adalah menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Dengan adanya kesinambungan, maka suatu cerita akan memiliki awal dan akhir. Selain itu juga alur dapat diartikan rangkain peristiwa yang direka dan dijalin dengan seksama, yang menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks.

3. Penokohan

Penokohan adalah bagaimana cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak tokoh-tokoh dalam sebuah cerita rekaan. Penokohan yang baik adalah penokohan yang berhasil menggambarkan tokoh-tokoh dan mengembangkan watak dari tokoh-tokoh tersebut yang mewakili tipe-tipe manusia yang dikehendaki tema dan amanat. Tokoh-tokoh cerita dalam novel biasanya ditampilkan secara lebih lengkap, misalnya yang berhubungan dengan ciri-ciri fisik, keadaan sosial, tingkah laku, sifat dan kebiasaan, dan lain-lain, termasuk bagaimana hubungan antar tokoh itu baik dilukiskan secara langsung maupun tidak langsung.

Tokoh-tokoh cerita dalam teks naratif, tidak akan begitu saja secara sertamerta hadir kepada pembaca. Mereka memerlukan “sarana” yang memungkinkan kehadirannya. Pembaca dapat memahami tokoh dalam cerita melalui pelukisan tokoh yang disajikan oleh pengarang. Ada dua cara pelukisan tokoh dalam karya prosa, yaitu teknik ekspositori dan teknik dramatik. Teknik ekspositori disebut

juga teknik analitis, dilakukan dengan memberi deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Sedangkan teknik dramatik dilakukan secara tidak langsung. Pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku para tokoh.

4. Latar

Latar atau Setting adalah tempat kejadian cerita. Tempat kejadian cerita dapat berkaitan dengan dimensi fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal tersebut penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Dengan demikian, pembaca merasa difasilitasi dan dipermudah untuk “mengoperasikan” daya imajinasinya, disamping dimungkinkan untuk berperan secara kritis, sehubungan dengan pengetahuannya tentang latar. Unsur latar dapat dibedakan dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Unsur itu walaupun masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling memengaruhi satu dengan yang lainnya.²⁷

Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam novel fiksi. Latar waktu mengacu pada permasalahan “kapan” peristiwa dalam cerita tersebut dijelaskan dalam sebuah karya fiksi. Sedangkan latar sosial

²⁷*ibid* hlm: 137

berhubungan dengan perilaku kehidupan atau status sosial masyarakat dalam karya fiksi tersebut.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah hubungan yang terdapat antara sang pengarang dengan alam fiktif ceritanya, ataupun antara sang pengarang dengan pikiran dan perasaan para pembacanya.²⁸ Sudut pandang menunjuk pada cara sebuah cerita dikisahkan. Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Dengan demikian, sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang, yang antara lain berupa pandangan hidup dan tafsirannya terhadap kehidupan.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa sudut pandang (*point of view*) adalah kedudukan pengarang dalam cerita yang dikarangnya ataupun sang pengarang dengan pikiran dan perasaan pembacanya. Sudut pandang dapat pula diartikan sebagai pusat pengisahan. Berdasarkan pandangan pengarang ini pembaca mengikuti jalannya cerita dan memahami temanya.

6. Amanat

Amanat merupakan gambaran jiwa pengarang. Pengarang mengolah dan merenungkan hasil ciptaannya yang mengandung pikiran dan perenungan si pengarang di dalamnya. Dari hasil perenungan itu diharapkan pembaca dapat

²⁸*Ibid* hlm: 140

memahami dan mengambil manfaatnya. Amanat yang baik tidak cenderung untuk mengikuti pola-pola dan norma-norma umum, tetapi menciptakan pola-pola baru berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. Amanat merupakan pesan atau aliran moral yang disampaikan oleh pengarang melalui karyanya.²⁹

Amanat pada sebuah karya sastra tidak disampaikan secara nyata, walaupun ada pula yang amanat yang benar-benar disampaikan secara langsung. Jika amanat itu disampaikan oleh pengarang secara tersirat, akan dibutuhkan ketelitian dalam menelaah karya sastra agar dapat memahami pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang tersebut. Amanat itu biasanya memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan sifat karya sastra, selain dapat menyenangkan, juga dapat memberi manfaat.

b. Unsur Ekstrisik Novel

Unsur ekstrinsik sebuah karya sastra dari luarnya menyangkut aspek sosiologi, psikologi, dan lain-lain. Tidak ada sebuah karya sastra yang tumbuh otonom (berdiri sendiri), tetapi selalu pasti berhubungan secara ekstrinsik dengan luar sastra, dengan sejumlah faktor kemasyarakatan seperti tradisi sastra, kebudayaan lingkungan, pembaca sastra, serta kejiwaan mereka.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa unsur ekstrinsik ialah unsur yang membentuk karya sastra dari luar sastra itu sendiri dan untuk melakukan pendekatan terhadap unsur ekstrinsik, diperlukan bantuan ilmu-ilmu kerabat seperti sosiologi, psikologi, filsafat, dan lain-lain. Tidaklah jelas pengertiannya

²⁹*Ibid* hlm: 142

apabila dikatakan bahwa sastra mencerminkan atau mengekspresikan kehidupan. Akan tetapi, jelaslah lebih keliru bila dianggap sebagai mengekspresikan kehidupan selengkap-lengkapnyanya dan pemahaman itu memberi kemungkinan bagi usaha mengungkapkan apa yang menjadi bahan karya sastra tersebut. Dengan kata lain, usaha itu merupakan "cara" untuk mencoba menghubungkan karya sastra dengan faktor-faktor yang melatar belakanginya.

E. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil yang relevan dengan penelitian ini hasil penelitian yang relevan yang dimaksud diharapkan bisa menjadi rujukan atau bahan perbandingan pada penelitian selanjutnya. Penulis menganggap hasil penelitian ini mempunyai kaitan dengan fungsi penelitian sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya. Tinjauan hasil penelitian yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini yaitu jenis peniliti yang pernah ditulis oleh beberapa mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

Tinjauan hasil penelitian tersebut antara lain “Deiksis Dalam Film *Breaking Dawn Part 1 dan Part 2 Karya Stephenie Meyer: Analisis Isi Kajian Pragmatik*” oleh Asep Mukti Rizki pada tahun 2015 sebagai syarat pemerolehan gelar magister Universitas Negeri Jakarta. Dalam penelitiannya penulis tersebut mengungkapkan bahwa acuan dan faktor pemakaian deiksis tergantung pada siapa yang menuturkan, dimana tempat berlangsung menuturkannya, dan bagaimana kedudukan sosial orang yang sedang terlibat atau dibicarakan dalam pembicaraan tersebut. Sedangkan yang dibandingkan dalam jenis penelitian kali ini hanyalah

berfokus pada analisis pemakaian deiksis, variasi deiksis, bentuk deiksis dan jenis deiksis dalam *novel surga yang tak dirindukan*.

F. Kerangka Berpikir

Pragmatik adalah kajian yang mawadahi pemakaian bahasa untuk menghubungkan kalimat dengan konteks pemakaiannya. Di dalam pragmatik terdapat lima sub bidang kajian yaitu deiksis, implikatur, praanggapan, tindak tutur, dan struktur wacana. Penelitian yang akan disampaikan kali ini ada pada bentuk deiksis. Deiksis merupakan rujukan yang mengacu kepada sesuatu yang berganti-ganti atau tidak tetap tergantung dari konteks dan situasi tuturannya.

Bentuk deiksis terdapat 5 macam yaitu deikis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial, dan deiksis wacana. Deikis persona terdiri dari deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga. Deiksis persona pertama merupakan rujukan yang mengacu pada subjek pembicaraan dan terdiri dari bentuk tunggal dan jamak. Deiksis persona pertama tunggal terdiri dari *saya, aku, ku-, -ku, dan daku* sedangkan jamak dibagi menjadi 3 yaitu eksklusif yang terdiri dari kata *kami* dan inklusif yang terdiri dari kata *kita*.

Deiksis persona kedua merupakan rujukan yang mengacu kepada kata pengganti lawan bicara. Di dalam deiksis persona kedua terdapat kata tunggal dan jamak. Deiksis persona kedua tunggal terdiri dari *engkau, kamu, anda, dikau, kau, dan -mu*. Sedangkan persona kedua jamak terdiri dari kata *kalian, kamu sekalian, dan anda sekalian*.

Deiksis persona ketiga merupakan rujukan yang mengacu pada kata ganti orang yang dibicarakan atau bisa disebut sebagai objek pembicaraan. Di dalam deiksis persona ketiga dibagi menjadi dua jenis yaitu deiksis persona ketiga tunggal dan deiksis pesona ketiga jamak. Deiksi persona ketiga tunggal terdiri dari kata *ia*, *dia* dan *beliau*, sedangkan deiksis persona ketiga jamak terdiri dari kata *mereka*.

Deiksis tempat merupakan rujukan yang mengacu pada kata ganti tempat yang di tuju atau yang disebut sebagai objek pembicaraan. Di dalam deiksis tempat biasanya lebih sering menggunakan kata *disini*, *disana*, atau *disitu* untuk menunjukkan objek tempat yang dimaksudkan.

Deiksis waktu merupakan rujukan yang mengacu pada kata ganti waktu yang dibicarakan dalam objek pembicaraan tersebut. Deiksis waktu terbagi menjadi tiga yaitu deiksis waktu lampau, deiksis waktu yang akan datang, dan deiksis waktu sekarang. Deiksis waktu sekarang terdiri dari kata *sekarang ini*, *pagi ini*, *siang ini*, *sore ini* dan lain sebagainya. Deiksis waktu yang akan datang terdiri dari *besok*, *lusa*, *bulan depan*, *minggu depan* *tahun depan* dan lain sebagainya. Sedangkan deiksis waktu lampau terdiri dari *kemarin*, *minggu lalu*, *tadi pagi* dan lain sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dikemukakan waktu penelitian, tempat penelitian, metode penelitian, instrument penelitian, langkah-langkah penelitian, kriteria analisis dan teknik analisis data.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan dan tidak terkait oleh tempat. Sedangkan waktu penelitian dilakukan sejak bulan Agustus 2017 sampai Februari 2017 dengan menganalisis jenis-jenis deiksis yang terdapat pada percakapan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.

B. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi (*Content Analysis*). Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah teknik analisis isi (*Content Analysis*). Teknik analisis ini berasumsi bahwa proses dan isi komunikasi merupakan dasar dari ilmu sosial. Analisis isi mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi menggunakan kriteria dalam klasifikasi dan menggunakan teknik analisis data tertentu dalam membuat suatu prediksi.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada banyaknya unsur deiksis yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia. Unsur deiksis yang akan menjadi fokus penelitian adalah deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial, dan deiksis wacana.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yang diterbitkan pada juni 2014. Alasan memilihnya novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karena novel ini adalah salah satu novel *best seller* dan masuk kelayar lebar pada tahun 2017.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Sumber Data

Teknik dan prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan studi dokumen. Teknik penelitian ini disebut dengan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara menyajikan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan data tersebut. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berfokus pada kata atau kalimat yang mengandung unsur deiksis. Novel tersebut sebagai salah satu sumber data yang diambil sebagai sampel adalah kalimat yang mengandung unsur deiksis yang terdapat dalam novel tersebut.

Teknik pengumpulan data meliputi dokumen yang berisi data-data jenis-jenis deiksis yang ada dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.
2. Menentukan jenis-jenis deiksis melalui kata atau kalimat yang terjadi antar tokoh atau alur cerita.
3. Mengumpulkan kata atau kalimat tersebut menjadi beberapa kelompok dalam jenis-jenis deiksis yaitu: deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana dan deiksis sosial.
4. Menganalisis bentuk-bentuk deiksis dan fungsi deiksis dalam tuturan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan oleh orang lain.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini maka penelitian meliputi uji kredibilitas atau derajat kepercayaan data (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas) dan konfirmasi (objektivitas).

Penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi sebagai melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan untuk mempertujukan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.

Transferabilitas (keteralihan) dalam penelitian menginginkan agar peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk itu peneliti melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasikannya.

Dependabilitas (kebergantungan) dilakukan untuk seluruh kegiatan peneliti, adapun uji kebergantungan dalam penelitian meliputi: mengumpulkan data, mereduksi, menganalisis data dan membuat kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan dependabilitas dilakukan melalui konsultasi dengan dosen pembimbing untuk melihat kriteria kepastian dan ketergantungan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas temuan peneliti berdasarkan teori yang digunakan. Bab ini akan menjabarkan deskripsi data, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

Data berupa kalimat yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* dan fokus penelitian ini adalah deiksis dalam novel tersebut. Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* ini merupakan sebuah novel *best seller* dan telah diangkat ke layar lebar karya Asma Nadia. Novel ini menceritakan kisah seorang wanita yang bernama Arini yang mengalami konflik batin antara dirinya dengan suaminya bernama Prasetya. Kisah cinta yang pada awalnya berjalan manis layaknya dongeng berubah ketika Pras memilih untuk mencari istana yang lain untuk melanjutkan cerita dongengnya. Hubungan cinta Arini dan Prasetya dihadirkan layaknya raja dan ratu dalam cerita dongeng untuk menambah kehangatan cerita. Tidak hanya itu, cerita pada novel ini juga dilengkapi dengan konflik antara Prasetya, Arini dan Mei Rose semakin menambah keseruan dalam novel ini. Nilai feminisme dalam novel ini juga turut memberikan warna yang indah dalam novel ini sehingga tidak heran jika kemudian novel ini diangkat ke dalam layar lebar.

Novel ini menceritakan pernikahan Arini dan Pras yang diwarnai dengan kebahagiaan bersama ketiga anak mereka yaitu Nadia, Adam, dan Putri.

Pernikahan Arini dan Pras berjalan baik selama sepuluh tahun lamanya dengan kebahagiaan dan ketaatannya kepada Tuhan di dalam istana putih mereka. Pras adalah suami yang baik dan bertanggung jawab terhadap keluarganya dengan pekerjaannya sebagai dosen ia selalu berusaha mencukupi kebutuhan istri dan anak-anaknya. Walaupun Arini ikut mencari rezeki dengan menjadi seorang penulis. Pras hanya merasakan satu kali jatuh cinta, ia tidak mau jika suatu saat nanti rumah tangganya dirusak oleh cinta pertamanya oleh sebab itu Pras menahan diri untuk hanya istrinya seumur hidup. Pras menuliskan sekian banyak surat cinta dan kata-kata romantis yang ditunjukkan hanya kepada istrinya. Pras merasa bersyukur memiliki istri yang cantik dan sholeha seperti Arini, baginya tidak ada wanita sesempurna istrinya diluar sana. Walaupun tubuh Arini berubah tidak selangsing dulu pada saat pertama kali mereka bertemu di masjid Al-Ghifari dulu tetapi Pras tidak mempersalahkan itu karena ia menyadari perubahan tubuh Arini disebabkan karena berjuang melahirkan anak-anak mereka.

Ketika teman sesama dosennya Arman dan Hartono memilih memuaskan mata mereka dengan melihat kecantikan perempuan lain, Pras memilih untuk berusaha bertahan dan bersyukur akan kecantikan Arini yang selama ini setia mendampingi. Pras sangat mengagumi sosok perempuan terlebih lagi karena sosok ibunya yang dimadu menjadikan Pras sangat baik memperlakukan perempuan. Arini juga tidak ada hentinya mengucapkan syukur karena telah memiliki Pras sebagai pelengkap hidupnya dan anak-

anaknyanya. Istana Arini menjadi sangat indah ketika ia memiliki Pras dan ketiga buah cintanya dengan Pras.

Akan tetapi cerita menjadi lebih seru karena adanya sosok Mei Rose. Mei Rose adalah gadis keturunan yang hidup bersama tantenya A-ie dengan penuh kekejaman dan siksaan. Mei Rose sering mendapat memar dan luka yang dibuat oleh tantenya A-ie. Luka bakar karena bekas strikaan panas yang ditempel A-ie pada punggungnya, memar kepala akibat pukulan tongkat kayu pemukul daging dan dikurung didalam kamar mandi sehingga membuatnya pingsan telah menjadikan Mei Rose sosok yang lebih kuat. Sejak kecil orang tua Mei Rose telah menghadap tuhan lebih dahulu, itulah sebabnya Mei Rose tidak punya pilihan selain tetap tinggal dengan tantenya dengan penuh tekanan batin maupun fisik. Mei Rose adalah gadis yang paling kesepian, dia tidak suka bergaul dengan siapapun, selalu menjadi orang yang paling lambat masuk sekolah dan paling awal meninggalkan sekolah. Kesakitan Mei Rose selama ini membuatnya memiliki luka batin dan dendam kepada tantenya A-ie. Pada saat Mei Rose tumbuh dewasa dan mulai berkerja A-ie tidak pernah memukul Mei Rose lagi. Mei Rose selalu berpikir bahwa tantenya takut kehilangan satu-satunya sumber uang yang dia miliki dihari tuanya.

Hidup Mei Rose berubah menjadi lebih bahagia sejak ia bertemu dengan Ray teman sekantornya. Sikap Ray yang baik terhadapnya selama ini tidak selamanya mulus, kenyataan pahit bahwa Ray menjadi bengis dan memperkosa Mei Rose telah membuatnya semakin membenci kaum laki-laki. Kini Mei Rose harus menanggung malu karena telah mengandung anak Ray

diluar pernikahan. Hal ini yang membuat Mei Rose tidak punya pilihan dan mengobrol dirinya lewat internet. Lewat internet pula Mei Rose bertemu dengan laki-laki bernama Luki Hidayat yang berjanji akan menikahinya dan bertanggung jawab atas kehamilannya. Persiapan pernikahan hanya kurang dari satu bulan. Sayangnya Mei Rose terlalu banyak menaruh harapan dengan lelaki itu padahal dihari pernikahannya ia ditipu oleh Luki Hidayat, Mei Rose sadar acara pernikahan yang selama ini mereka siapkan hanyalah kedok Luki untuk menghabiskan banyak tabungan Mei Rose.

Dengan keadaan hancur Mei Rose menyetir mobil sampai terjadi tabrakan ditengah jalan. Kejadian ini lah yang mempertemukan Pras dan Mei Rose sampai pada akhirnya tumbuh penghianatan Pras terhadap janji suci yang telah diucapkan Pras untuk Arini. Pras telah menemukan istana baru selain Arini. Perasaan Arini hancur berkeping-keping ketika melihat sendiri dengan mata kepalanya ketika Pras bermesraan dengan Mei Rose dan anaknya. Kini Arini dilanda oleh dilema yang berkepanjangan untuk merelakan Pras memiliki istana yang kedua atau memilih bertahan dengan keadaan cinta Pras yang telah terbagi untuk wanita lain.

.Penelitian ini akan mengkaji deiksis yang terdapat dalam kalimat pada novel Surga Yang Tak Dirindukan. Berdasarkan temuan penelitian dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan ditemukan 332 data yang terdapat pada deiksis yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Temuan ini akan dipaparkan berdasarkan urutan pertanyaan penelitian yaitu: (1) jenis-jenis deiksis dan fungsi deiksis.

Tabel 4.1
Jumlah Data Temuan Penelitian Unsur Deiksis Dalam
Novel Surga Yang Tak Dirindukan.

No.	Jenis Deiksis.	Jumlah.
1.	Deiksis Persona	154
	Deiksis Persona Pertama Tunggal	53
	Deiksis Persona Pertama Jamak	4
	Deiksis Persona Kedua Tunggal	16
	Deiksis Persona Kedua Jamak	4
	Deiksis Persona Ketiga Tunggal	64
	Deiksis Persona Ketiga Jamak	13
2.	Deiksis Waktu	39
	Deiksis Waktu Lampau	20
	Deiksis Waktu Sekarang	13
	Deiksis Waktu Yang Akan Datang	6
3	Deiksis Ruang	23
4	Deiksis Sosial	11
5	Deiksis Wacana	5
Total Deiksis:		232

Berikut ini adalah temuan data deiksis yang terdapat pada kalimat dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan. Perhatikan tabel berikut:

a. Deiksis Persona.

1. Deiksis Persona Pertama

Sebagian besar deiksis persona yang ditemukan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* memiliki fungsi rujukan yang menggunakan kata pengganti orang pertama. Kata ganti orang pertama dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu kata ganti orang pertama jamak dan kata ganti orang pertama tunggal sebanyak 53 data dan kata ganti orang pertama jamak sebanyak 4 data. Deiksis tersebut memiliki fungsi rujukan dalam membentuk kalimat atau tuturan.

Berikut ini adalah sampel data yang mewakili deiksis persona **kata ganti orang pertama tunggal** (Aku, -Ku, Ku-, Saya, Anda) dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.

Tabel 4.2

Deiksis Persona pertama tunggal **Aku** dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.

No Data	Bab	Halaman	Nomor Kalimat	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
41	2	17	1	Aku Mei Rose.	Deiksis Persona.	aku

Analisis:

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang pertama tunggal yaitu Aku. Kata Aku merupakan jenis deiksis persona pertama yang merujuk pada seseorang yang menyampaikan kalimat tersebut. Dalam kalimat ini fungsi kata Aku merujuk pada Mei Rose. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang pertama yang menuturkan kalimat itu sendiri.

Tabel 4.3

Deiksis Persona pertama tunggal –**Ku** dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan.

No Data	Bab	Halaman	Nomor Kalimat	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
31	1	10	8	Ya Allah, duniaku bukan Cuma Mas Pras.	Deiksis Persona.	ku

Analisis:

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang pertama tunggal yaitu –Ku. Klitik -ku merupakan kategori pronomina posesif

atau kepemilikan. Klitik-Ku merupakan jenis deiksis persona pertama yang merujuk pada seseorang yang menyampaikan kalimat tersebut. Dalam kalimat ini fungsi klitik -Ku merujuk pada Arini. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang pertama yang menuturkan kalimat itu sendiri.

Tabel 4.4

Deiksis Persona pertama tunggal **Saya** dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan.

No Data	Bab	Halaman	Nomor Kalimat	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
138.	8	98	1	“Numpang tanya, saya mencari alamat...”	Deiksis Persona.	saya

Analisis:

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang pertama tunggal yaitu Saya. Kata Saya merupakan jenis deiksis persona pertama yang merujuk pada seseorang yang menyampaikan kalimat tersebut. Dalam kalimat ini fungsi kata Saya merujuk pada Arini. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang pertama yang menuturkan kalimat itu sendiri.

Tabel 4.5

Deiksis Persona pertama tunggal **Ku-** dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan.

No Data	Bab	Halaman	Nomor Kalimat	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
143	10	124	8	Sementara ini harus kupikirkan cara untuk menyamakan kehadiranmu.	Deiksis Persona.	ku-

Analisis:

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang pertama tunggal yaitu Ku-. Klitik Ku- merupakan jenis deiksis persona pertama yang merujuk pada seseorang yang menyampaikan kalimat tersebut. Dalam kalimat ini fungsi kata Klitik Ku- merujuk pada Arini. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang pertama yang menuturkan kalimat itu sendiri.

Contoh sampel data yang mewakili deiksis persona **kata ganti orang pertama jamak** dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan.

Tabel 4.6

Deiksis Persona pertama jamak **Kami** dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.

No Data	Bab	Halaman	Nomor Kalimat	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
88.	3	35	5	Matamu kan normal seperti kami-kami juga.	Deiksis Persona.	kami

Analisis:

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang pertama jamak yaitu Kami. Kata Kami merupakan jenis deiksis persona pertama yang merujuk pada penutur beserta lawan tutur sedang bersama penutur tersebut. Dalam kalimat ini fungsi kata Kami merujuk pada penutur yaitu Arman beserta rekan sesama dosen. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang pertama jamak yang menuturkan kalimat itu sendiri beserta lawan tuturnya.

Tabel 4.7

Deiksis Persona pertama jamak **Kita** dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan.

No Data	Bab	Halaman	Nomor Kalimat	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
40.	1	13	11	Kita makan duluan saja. Ayah mungkin pulang telat.	Deiksis Persona.	kita

Analisis:

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang pertama jamak yaitu Kita. Kata Kita merupakan jenis deiksis persona pertama yang merujuk pada penutur beserta lawan tutur sedang bersama penutur tersebut. Dalam kalimat ini fungsi kata Kita merujuk pada penutur yaitu Arini dan anak-anak Arini. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang pertama jamak yang menuturkan kalimat itu sendiri beserta lawan tuturnya.

2. Deiksis Persona Kedua.

Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan ditemukan kata ganti orang kedua sebanyak 20 data. Data tersebut terbagi menjadi dua yaitu deiksis persona kedua tunggal sebanyak 16 data dan deiksis persona kedua jamak sebanyak 4 data.

Berikut adalah contoh data yang mewakili deiksis persona **kata ganti orang kedua tunggal** dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan.

Tabel 4.8

Deiksis Persona kedua tunggal **Kau** dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan.

No Data	Bab	Halaman	Nomor Kalimat	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
56.	2	20	9	Kau tak ingin menghabiskan waktu berjam-jam dikamar mandi lagi kan?	Deiksis Persona.	kau

Analisis:

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang kedua tunggal yaitu Kau. Kata Kau merupakan jenis deiksis persona kedua yang merujuk pada lawan tutur tanpa penutur tersebut. Dalam kalimat ini fungsi kata Kau merujuk pada lawan tutur yaitu Mei Rose dan kata tersebut di tuturkan oleh A-ie. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang kedua tunggal yang merujuk pada lawan tuturnya.

Tabel 4.9

Deiksis Persona kedua tunggal **Kamu** dalam Novel Surga Yang Tak

Dirindukan.

No Data	Bab	Halaman	Nomor Kalimat	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
62.	2	24	5	”Oalah Rin... Ingat ndak, waktu kamu kena ulat bulu siapa yang nolong?”	Deiksis Persona.	kamu

Analisis:

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang kedua tunggal yaitu Kamu. Kata Kamu merupakan jenis deiksis persona kedua yang merujuk pada lawan tutur tanpa penutur tersebut. Dalam kalimat ini fungsi Kata Kamu merujuk pada lawan tutur yaitu Arini dan kata tersebut di tuturkan oleh ibunya Arini. Biasanya kata Kamu di tuturkan dengan bahasa yang formal dan jika lawan tutur tersebut memiliki status sosial yang setara dengan penutur atau mungkin lebih rendah. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang kedua tunggal yang merujuk pada lawan tuturnya.

Tabel 4.10

Deiksis Persona kedua tunggal **Anda** dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan.

No Data	Bab	Halaman	Nomor Kalimat	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
141.	10	124	4	Jangan mencoba membalas email jika anda masih bujang.	Deiksis Persona.	anda

Analisis:

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang kedua tunggal yaitu Anda. Kata Anda merupakan jenis deiksis persona kedua yang merujuk pada lawan tutur yang bersifat tunggal. Biasanya kata Anda di tuturkan dengan bahasa yang nonformal dan jika lawan tutur tersebut memiliki status sosial yang setara dengan penutur atau mungkin lebih rendah. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang kedua tunggal yang merujuk pada lawan tuturnya.

Tabel 4.11

Deiksis Persona kedua tunggal **-Mu** dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan.

No Data	Bab	Halaman	Nomor Kalimat	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
88.	3	35	5	Matamu kan normal seperti kami-kami juga.	Deiksis Persona.	mu

Analisis:

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang kedua tunggal yaitu -Mu. Klitik -Mu merupakan jenis deiksis persona kedua yang merujuk pada lawan tutur tanpa penutur tersebut. Dalam kalimat ini fungsi

Klitik -Mu merujuk pada lawan tutur yaitu Pras dan klitik tersebut di tuturkan oleh Arman. Biasanya Klitik -Mu di tuturkan dengan bahasa yang non formal dan jika lawan tutur tersebut memiliki status sosial yang setara dengan penutur atau mungkin lebih rendah. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang kedua tunggal yang merujuk pada lawan tuturnya.

Berikut adalah contoh data yang mewakili deiksis persona **kata ganti orang kedua jamak** dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan.

Tabel 4.12

Deiksis Persona kedua jamak **Kalian** dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan.

No Data	Bab	Halaman	Nomor Kalimat	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
22.	1	6	7	Katanya makhluk kayak kalian nggak pacaran? Lanjutnya lagi	Deiksis Persona.	kalian

Analisis:

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang kedua jamak yaitu Kalian. Kata Kalian merupakan jenis deiksis persona kedua yang merujuk pada lawan tutur tanpa penutur tersebut. Dalam kalimat ini fungsi kata Kami merujuk pada lawan tutur yaitu Arini dan Pras yang di tuturkan oleh Lulu. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang pertama jamak yang merujuk pada lawan tuturnya.

3. Deiksis Persona Ketiga.

Kemudian kata deiksis persona kata ganti orang ketiga terbagi menjadi dua bagian yaitu kata ganti orang ketiga tunggal dan kata ganti orang ketiga jamak. Dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan ditemukan data deiksis persona ketiga 68 data. Data ini terbagi menjadi deiksis persona ketiga tunggal sebanyak 64 data dan deiksis persona ketiga jamak sebanyak 13 data.

Berikut adalah contoh data yang mewakilkan deiksis persona **kata ganti orang ketiga tunggal** dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan:

Tabel 4.13
Deiksis Persona ketiga tunggal **Ia** dalam Novel Surga Yang Tak
Dirindukan.

No Data	Bab	Halaman	Nomor Kalimat	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
35.	1	12	2	Pastilah ia teramat lelah setelah terlalu banyak menumpahkan air mata.	Deiksis Persona.	ia

Analisis:

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang ketiga tunggal yaitu Ia. Kata Ia merupakan jenis deiksis persona ketiga yang merujuk pada lawan tutur tanpa penutur tersebut. Dalam kalimat ini fungsi kata Kami merujuk pada lawan tutur yaitu Arini. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang ketiga tunggal yang merujuk pada lawan tuturnya.

Tabel 4.14
Deiksis Persona ketiga tunggal **Dia** dalam Novel Surga Yang Tak
Dirindukan.

No Data	Bab	Halaman	Nomor Kalimat	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
26.	1	8	9	Dia memang hidup di dunia dongeng	Deiksis Persona.	dia

Analisis:

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang ketiga tunggal yaitu Dia. Kata Dia merupakan jenis deiksis persona ketiga tunggal yang merujuk pada lawan tutur. Dalam kalimat ini fungsi kata Kami merujuk pada lawan tutur yaitu Arini. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang ketiga tunggal yang merujuk pada lawan tuturnya

Tabel 4.15
Deiksis Persona ketiga tunggal **-Nya** dalam Novel Surga Yang Tak
Dirindukan.

No Data	Bab	Halaman	Nomor Kalimat	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
3.	1	3	3	Tempat tidur, lampu meja, lemari, dan gorden di kamar yang senada itu dulu tampak sempurna di matanya.	Deiksis Persona.	nya

Analisis:

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang ketiga tunggal yaitu **-Nya**. Klitik **-Nya** merupakan jenis deiksis persona ketiga tunggal yang merujuk pada kepemilikan lawan tutur. Dalam kalimat ini fungsi klitik **-Nya** merujuk pada penutur yaitu Arini. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang ketiga tunggal yang merujuk pada penuturnya.

Tabel 4.16
Deiksis Persona ketiga jamak **Mereka** dalam Novel Surga Yang Tak
Dirindukan.

No Data	Bab	Halaman	Nomor Kalimat	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
4.	1	3	4	Dengan tangannya pula ia selalu menjaga kebersihan dan kerapihan kamar, meski tiga anaknya tak jarang memberi pekerjaan ekstra karena kesukaan mereka mengekspansi tiap sudut rumah.	Deiksis Persona.	mereka

Analisis:

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang ketiga tunggal yaitu Mereka. Klitik -Nya merupakan jenis deiksis persona ketiga tunggal yang merujuk pada kepemilikan lawan tutur. Dalam kalimat ini fungsi klitik -

Nya merujuk pada penutur yaitu Arini. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang ketiga tunggal yang merujuk pada penuturnya.

b. Deiksis Waktu.

Deiksis waktu yaitu deiksis yang merujuk pada kata ganti waktu contohnya kata sekarang, besok, lusa atau kemarin deiksis waktu yang ditemukan yaitu sebanyak 39 data dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*. Data tersebut terbagi menjadi kata ganti waktu lampau sebanyak 20 data, kata ganti waktu sekarang sebanyak 13 data dan kata ganti waktu yang akan datang sebanyak 6 data.

Berikut adalah contoh sampel yang mewakili **deiksis waktu** dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.

1. Deiksis Waktu Lampau

Tabel 4.17

Deiksis waktu lampau dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.

No Data	Bab	Halaman	Nomor Kalimat	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
7.	1	3	7	Lelaki pertama yang menarik hati yang datang melamarnya sepuluh tahun lalu.	Deiksis Waktu Lampau.	sepuluh tahun lalu.

Analisis:

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti waktu lampau. Frasa Sepuluh tahun yang lalu merupakan jenis deiksis waktu lampau yang merujuk masa lalu atau kejadian yang sudah terjadi dari cerita tersebut. Dalam kalimat ini fungsi frasa Sepuluh tahun yang lalu merujuk ada waktu terjadinya acara lamaran Prasa dan Arini. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti waktu lampau dari cerita tersebut.

2. Deiksis Waktu Sekarang

Tabel 4.18

Deiksis waktu sekarang dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan.

No Data	Bab	Halaman	Nomor Kalimat	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
65.	2	25	5	Benar dia baik, sopan dan sekarang terlihat tampan.	Deiksis Waktu Sekarang.	sekarang.

Analisis:

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti waktu sekarang. Kata Sekarang merupakan jenis deiksis waktu sekarang yang

merujuk masa keadaan saat ini dari cerita tersebut. Dalam kalimat ini fungsi kata Sekarang merujuk pada waktu Arini melihat penampilan pras saat ini. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti waktu yang sedang terjadi dari cerita tersebut.

3. Deiksis Waktu Yang Akan Datang

Tabel 4.19

Deiksis waktu yang akan datang dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan.

No Data	Bab	Halaman	Nomor Kalimat	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
69.	2	27	5	<p>Satu jam kemudian.</p> <p>Acara lamaran pagi hari tadi ternyata berlanjut dengan usulan untuk menikahkan keduanya lebih awal.</p>	<p>Deiksis Waktu.</p>	<p>satu jam kemudian</p>

Analisis:

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti waktu yang akan datang. Frasa Satu jam kemudian merupakan jenis deiksis waktu yang akan datang yang merujuk masa depan dalam cerita tersebut. Dalam kalimat ini fungsi frasa Satu jam kemudian merujuk pada waktu terjadinya acara lamaran Pras dan Arini. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti waktu yang akan datang dalam cerita tersebut.

c. Deiksis Ruang.

Deiksis waktu yaitu deiksis yang merujuk pada kata ganti ruang contohnya kata ini, itu atau sana. Dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan deiksis ruang yang ditemukan yaitu sebanyak 23 data. Data tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu kata ganti ruang dapat dijangkau oleh penutur sebanyak 19 data, dan kata ganti ruang yang tidak dapat terjangkau oleh penutur sebanyak 4 data.

Berikut adalah contoh sampel yang mewakili **deiksis ruang** dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan.

1. Deiksis Ruang

Tabel 4.20

Deiksis ruang dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan.

No Data	Bab	Halaman	Nomor Kalimat	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
48.	2	18	14	Suara itu , meski diucapkan dengan lembut, diikuti sorotan mata pemilikinya yang menghujam.	Deiksis Ruang.	itu

Analisis:

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti ruang. Kata Itu merupakan jenis deiksis ruang yang merujuk pada sesuatu yang terjangkau jauh oleh penuturnya. Dalam kalimat ini fungsi kata Itu merujuk pada suara dari A-ie. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti ruang yang jauh dari penuturnya

2. Deiksis Ruang

Tabel 4.21

Deiksis ruang dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan.

No Data	Bab	Halaman	Nomor Kalimat	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
105.	6	69	3	Setelah begitu banyak bilangan tahun terlampaui, aku lupa kapan terakhir A-ie memberikan kata bernada perintah seperti ini .	Deiksis Ruang.	ini

Analisis:

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti ruang. Kata Ini merupakan jenis deiksis ruang yang merujuk pada sesuatu yang terjangkau dekat oleh penuturnya. Dalam kalimat ini fungsi kata Ini merujuk pada nada

perintah yang dituturkan oleh A-ie. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti ruang yang dekat dari penuturnya.

d. Deiksis Wacana.

Deiksis wacana yaitu deiksis yang merujuk pada kata ganti bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan atau dikembangkan. Dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* deiksis wacana yang ditemukan yaitu sebanyak 5 data. Data tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu kata ganti wacana jenis anafora sebanyak 4 data, dan kata ganti wacana jenis katafora sebanyak 1 data.

Berikut adalah contoh sampel yang mewakili **deiksis wacana** dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.

1. Deiksis Wacana Anafora

Tabel 4.22

Deiksis wacana anafora dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.

No Data	Bab	Halaman	Nomor Kalimat	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
116.	6	72	5	A-ie hanya berbicara ketika ia harus memainkan peran sebagai	Deiksis Wacana.	juragan besar

				<p>juragan besar yang perintahnya tidak boleh dibantah si pelayan kecil.</p>		
--	--	--	--	--	--	--

Analisis:

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti wacana. Kata Juragan Besar merupakan jenis deiksis wacana anafora yang rujukannya telah disebutkan. Dalam kalimat ini fungsi kata Juragan Besar merujuk pada A-ie yang selalu menjadi juragan besar pada Mei Rose. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti wacana.

2. Deiksis Wacana Katafora

Tabel 4.23

Deiksis wacana katafora dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan.

No Data	Bab	Halaman	Nomor Kalimat	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
112.	6	71	3	Sulit untuk menerima kenyataan betapa	Deiksis Wacana.	laki-laki itu

				<p>menyeramkan</p> <p>laki-laki itu</p> <p>dalam kalap dan gelap mata</p> <p>Ray seperti binatang buas yang kelaparan, siap melumat korbannya sampai ke sumsum tulang.</p>		
--	--	--	--	---	--	--

Analisis:

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti wacana. Kata Laki-laki itu merupakan jenis deiksis wacana katafora yang rujukannya menunjukan pda hal yang akan disebutkan. Dalam kalimat ini fungsi kata Laki-laki itu merujuk pada Ray. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti wacana.

e. Deiksis Sosial.

Deiksis sosial yaitu deiksis yang merujuk pada kata ganti status sosial yang dimiliki oleh seseorang. Dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* deiksis sosial yang ditemukan yaitu sebanyak 11 data.

Berikut adalah contoh sampel yang mewakili **deiksis sosial** dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.

Tabel 4.24
Deiksis sosial dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.

No Data	Bab	Halaman	Nomor Kalimat	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
61.	2	23	7	Mestilah pemandangan yang menarik, meskipun sekeliling mereka ramai dengan hiruk-pikuk kegembiraan wisuda.	Deiksis Sosial	wisuda

Analisis:

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu deiksis sosial. Kata *Wisuda* merupakan jenis deiksis sosial yang merujuk pada status sosial berpendidikan tinggi yang dimiliki Arini. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti deiksis sosial.

B. Pembahasan

Setelah mengkaji unsur deiksis dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*, dalam pembahasan ini akan mengaitkan unsur deiksis yang cirinya khasnya mewarnai novel ini melalui unsur interistik novel. Unsur interistik yang terdapat didalam novel terbagi kedalam enam bagian yaitu (1) Tema, (2) Latar, (3) Alur, (4) Tokoh, (5) Konflik, dan (6) Amanat. Didalam novel ini keenam unsur interistik novel tersebut lekat hubungannya dengan unsur deiksis. Setiap unsur interistik tersebut memiliki ciri tersendiri sesuai dengan konteks tuturan dalam sebuah kalimat pada novel tersebut.

Berikut ini adalah contoh gambaran umum unsur interistik novel yang memiliki ciri khas tertentu berkaitan dengan unsur deiksisnya:

a. Deiksis Persona.

Deiksis persona sangat erat kaitannya dengan penokohan yang ada dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*. Ada banyak jenis yang menjadi ciri khas tokoh dalam menggunakan unsur deiksis. Seperti yang ada dalam contoh berikut ini:

1. Deiksis persona pertama tunggal.

- Aku.

Kata aku adalah salah satu contoh dari deiksis persona kata ganti orang pertama tunggal. Hasil analisis dari novel ini ditemukannya tokoh Mei Rose yang paling sering menggunakan kata ganti Aku untuk merujuk pada dirinya sendiri. Perhatikan contoh berikut:

Ya, aku Mei Rose. (halaman 18, nomor kalimat 6)

Tokoh Mei Rose yang paling banyak menggunakan kata *Aku*, sifat tokoh Mei Rose yang cenderung lebih suka menyendiri dari pada bergaul dengan lingkungan sekitar membuatnya merasa bahwa hanya kepada diri sendirinya saja lah yang dapat dia ajak bercerita. Ketika Mei Rose sedang berbicara dengan dirinya sendiri cenderung menggunakan kata ganti *Aku* sebaliknya jika sedang berbicara dengan orang disekitarnya cenderung menggunakan klitik ganti *ku-*. Hal ini lah yang kemudian menjadi ciri khas tokoh Mei Rose.

- Saya.

Kata *Saya* adalah salah satu contoh dari deiksis persona kata ganti orang pertama tunggal. Kata *Saya* lebih sering dituturkan jika keadaan formal, seperti ketika lawan tutur memiliki status sosial yang lebih tinggi atau lebih tua dari segi umur. Hasil analisis dari novel ini ditemukan bahwa tokoh David yang paling sering menggunakan kata ganti *Saya* yang merujuk pada dirinya sendiri. Perhatikan contoh berikut ini:

Numpang tanya, saya mencari alamat (halaman 98, nomor kalimat 1)

Tokoh David yang paling banyak menggunakan kata ganti *Saya* hal ini berkaitan karena David adalah orang asing yang baru saja mengenal Mei Rose sehingga lebih condong menggunakan situasi formal untuk kesan yang lebih sopan. Hal ini lah yang kemudian menjadi ciri khas tokoh David.

- **Ku-**

Klitik *Ku-* adalah salah satu contoh dari deiksis persona pertama kata ganti orang pertama tunggal. Klitik *Ku-* lebih sering digunakan dalam keadaan nonformal, seperti ketika lawan berbicara itu adalah seseorang yang memiliki status sosial yang setara atau mungkin lebih rendah dari penuturnya. Hasil analisis dari novel ini ditemukan bahwa tokoh Mei Rose yang paling sering menggunakan klitik *Ku-* yang merujuk pada dirinya sendiri. Perhatikan contoh berikut:

*Di masa lalu, A-ie kerap mengulang-ulang kalimat itu saat jariku teriris pisau atau kakiku berdarah karena sepatu yang **kupakai** sudah tipis solnya hingga kerikil dan panas jalanan melukaiku.* (halaman 72, nomor kalimat 1)

Tokoh Mei Rose yang paling sering menggunakan kata ganti klitik *Ku-*. Sifat tokoh Mei Rose yang tidak suka bergaul dan lebih memilih menutup diri oleh sebab itu Mei Rose lebih sering berbicara pada

hatinya sendiri dari pada orang lain seperti yang sudah dijelaskan dalam kata ganti orang pertama saya.

- -ku.

Klitik –Ku adalah salah satu contoh dari deiksis persona pertama kata ganti orang pertama tunggal. Klitik –Ku lebih sering digunakan dalam keadaan tuturan nonformal, seperti lawan tutur itu adalah seseorang yang memiliki status sosial yang lebih rendah atau mungkin setara dari penuturnya. Hasil analisis dari novel ini ditemukan bahwa tokoh Arini yang paling sering menggunakan klitik –Ku yang merujuk pada dirinya sendiri. Perhatikan contoh berikut:

Ya Allah, duniaku bukan Cuma Mas Pras. (halaman: 10, nomor kalimat 8)

Tokoh Arini yang paling sering menggunakan klitik –Ku. Sifat tokoh Arini yang cenderung lebih sering bergaul dengan teman yang memiliki status sosial yang setara dengannya dan lebih sering berhadapan dengan situasi nonformal membuatnya memiliki ciri lebih sering menggunakan klitik Ku- dari pada tokoh lain.

- Daku.

Kata ganti *Daku* adalah salah satu contoh deiksis persona kata ganti orang pertama tunggal. Kata *Daku* lebih sering digunakan dalam keadaan nonformal. Dalam novel ini tidak ditemukan kata *daku*

sebagai pelengkap unsur deiksis rujukan kata ganti orang pertama tunggal.

2. Deiksis persona pertama jamak.

- Kami.

Kata *Kami* adalah salah satu contoh dari deiksis persona pertama kata ganti orang pertama jamak. Kata *Kami* adalah kata rujukan yang merujuk pada lawan tutur tidak termasuk dengan orang yang diajak berbicara. Hasil analisis dari novel ini hanya tokoh Arman yang menuturkan kata rujukan *Kami*. Perhatikan contoh berikut:

Matamu kan normal seperti **kami-kami** juga. (halaman 35, nomor kalimat 5)

Tokoh Arman yang paling sering menggunakan kata *Kami*. Sifat Arman yang senang bergaul membuatnya memiliki banyak teman dan lebih sering menggunakan kata ganti rujukan jamak dari pada tunggal. Hal ini lah yang kemudian mewarnai ciri khas tokoh Arman.

- Kita.

Kata *kita* adalah salah satu contoh dari deiksis persona kata ganti orang pertama jamak. Kata *kita* lebih bisa dituturkan dalam keadaan formal maupun nonformal. Hasil analisis dari novel ini ditemukan bahwa

tokoh Pras yang paling sering menggunakan kata ganti *Kita* yang merujuk pada dirinya sendiri dan lawan tuturnya. Perhatikan contoh berikut ini:

Istri gemuk kan karena kita, untuk kita. Aku lebih memilih melebar dari pada nggak mendapatkan keturunan. (halaman: 36, nomor kalimat 6)

Tokoh Prasetya yang paling sering menggunakan kata *Kita* karena sifatnya yang baik dan mudah bergaul dengan siapa saja membuatnya lebih banyak berinteraksi dengan orang lain. Hal inilah yang kemudian menjadi ciri khas tokoh Prasetya dalam novel ini.

3. Deiksis persona kedua tunggal.

- Engkau.

Kata ganti *Engkau* adalah salah satu contoh deiksis persona kata ganti orang kedua tunggal. Kata *Engkau* lebih sering digunakan dalam keadaan nonformal. Dalam novel ini tidak ditemukan kata *Engkau* sebagai pelengkap unsur deiksis rujukan kata ganti orang pertama tunggal.

- Kau.

Kata ganti *Kau* adalah salah satu contoh deiksi persona kata ganti orang kedua tunggal. Kata *Kau* lebih sering dituturkan dalam keadaan

nonformal seperti lawan tutur yang memiliki status sosial yang setara bahkan lebih rendah atau lawan tutur yang memiliki usia lebih muda dari penuturnya. Kata *Kau* merujuk pada lawan tutur yang bersifat tunggal. Hasil analisis dari novel ini ditemukan bahwa tokoh Hartono yang paling banyak menggunakan kata ganti rujukan yang mengacu pada lawan tuturnya. Perhatikan contoh berikut:

*Yang aku lihat, wajahnya memang masih cantik, tapi **kau** jangan tersinggung ya... badannya mulai melebar.*(halaman 35, nomor kalimat 9)

Tokoh Hartono yang paling sering menggunakan kata *Kau* sebagai pengganti lawan tuturnya. Sifat Hartono yang baik dan sering memberi masukan kepada lawan tuturnya membuatnya lebih sering menggunakan unsur deiksis persona kata ganti orang kedua tunggal.

- **Kamu.**

Kata ganti *Kamu* adalah salah satu contoh deiksis persona kata ganti orang kedua tunggal. Kata *Kamu* lebih sering dituturkan dalam keadaan nonformal. Kata *Kamu* merujuk pada lawan tutur yang bersifat tunggal. Hasil analisis dari novel ini ditemukan bahwa sahabat-sahabat Arini seperti Lulu, Sita, Lia yang paling banyak menggunakan kata ganti rujukan *Kamu* yang mengacu pada lawan tuturnya. Perhatikan contoh berikut:

*Semua juga mau. Memang **kamu** engga? Ledek Sita* (halaman 7, nomor kalimat 5)

Sahabat-sahabat Arini adalah tokoh yang paling sering menggunakan kata ganti rujukan *Kamu* untuk merujuk pada lawan tuturnya. Sifat sahabat-sahabat Arini yang terkesan sopan dan ramah membuat mereka lebih sering menggunakan kata *Kamu* disetiap tuturannya.

- Anda.

Kata *Anda* adalah salah satu contoh dari deiksis persona kata ganti orang kedua tunggal. Kata *Anda* lebih sering dituturkan jika keadaan formal, seperti ketika lawan tutur memiliki status sosial yang lebih tinggi atau lebih tua dari segi umur. Hasil analisis dari novel ini ditemukan bahwa tokoh Mei Rose yang paling sering menggunakan kata ganti *Anda* yang merujuk pada lawan tuturnya. Perhatikan contoh berikut ini:

*Jangan mencoba membalas email jika **anda** masih bujang.* (halaman 124, nomor kalimat 4)

Tokoh Mei Rose yang paling banyak menggunakan kata ganti *Anda*. Dalam pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa tokoh Mei Rose memiliki sifat yang tidak suka sehingga lebih condong menggunakan bahasa formal untuk kesan yang lebih sopan terhadap

orang yang tidak dekat dengannya. Hal ini lah yang kemudian menjadi ciri khas tokoh Mei Rose.

- *Dikau*.

Kata ganti *Dikau* adalah salah satu contoh deiksis persona kata ganti orang kedua tunggal. Kata *Dikau* lebih sering digunakan dalam keadaan nonformal. Dalam novel ini tidak ditemukan kata *Dikau* sebagai pelengkap unsur deiksis rujukan kata ganti orang kedua tunggal.

- *-Mu*.

Klitik-*Mu* adalah salah satu contoh dari deiksis persona kata ganti orang kedua tunggal. Klitik-*Mu* lebih sering dituturkan jika keadaan formal, seperti ketika lawan tutur memiliki status sosial yang lebih tinggi atau lebih tua dari segi umur. Hasil analisis dari novel ini ditemukan bahwa tokoh Lia yang paling sering menggunakan kata ganti *-Mu* yang merujuk pada lawan tuturnya. Perhatikan contoh berikut ini:

Apa kabar dari pangeranmu? Kalimat Lia menyambut sosok sahabatnya yang baru tiba. (halaman 6, nomor kalimat 3)

Tokoh Lia yang paling banyak menggunakan kata ganti *-Mu*. Dalam pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa tokoh Lia memiliki sifat yang ramah selain itu Lia juga memiliki sifat lembut dan perhatian sehingga lebih sopan dalam bertutur kalimat. Hal ini lah yang kemudian menjadi ciri khas tokoh Lia.

4. Deiksis persona kedua jamak.

- Kalian.

Kata *Kalian* adalah salah satu contoh dari deiksis persona kata ganti orang kedua jamak. Kata *kalian* lebih sering dituturkan jika keadaan formal, seperti ketika lawan tutur memiliki status sosial yang lebih tinggi atau lebih tua dari segi umur. Hasil analisis dari novel ini ditemukan bahwa tokoh Arini yang paling sering menggunakan kata ganti *Kalian* yang merujuk pada lawan tuturnya dalam jumlah jamak. Perhatikan contoh berikut ini:

***Kalian** sholat sama-sama, lalu kita makan ya.* (halaman 13, nomor kalimat 8)

Tokoh Arini yang paling banyak menggunakan kata ganti *Kalian*. Dalam pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa tokoh Arini memiliki sifat yang santun dan mudah bergaul selain itu Arini juga sangat peduli dengan anak-anaknya. Hal ini lah yang kemudian

menjadi ciri khas tokoh Arini yang sering menggunakan kata ganti *Kalian*.

5. Deiksis persona ketiga tunggal.

- Ia.

Kata *Ia* adalah salah satu contoh dari deiksis persona kata ganti orang ketiga tunggal. Kata *Ia* lebih sering dituturkan jika keadaan nonformal, seperti ketika lawan tutur memiliki status sosial yang setara bahkan lebih rendah atau lebih muda dari segi umur. Hasil analisis dari novel ini ditemukan bahwa tokoh Arini yang paling sering menggunakan kata ganti *Ia* yang merujuk pada lawan tuturnya. Perhatikan contoh berikut ini:

Ah, kalau saja waktu itu dia tak terlalu disibukkan dengan urusan sepatu, barangkali ia punya satu nama untuk dimasukkan dalam folder ingatan. (halaman 10, nomor kalimat 2)

Tokoh Arini yang paling sering menjadi perunjukan menggunakan kata ganti *Ia*. Dalam pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa tokoh Arini memiliki sifat yang santun dan mudah bergaul. Hal ini lah yang kemudian menjadi ciri khas tokoh Arini yang sering menjadi perunjukan menggunakan kata ganti *Ia*.

- Dia.

Kata *Dia* adalah salah satu contoh dari deiksis persona kata ganti orang ketiga tunggal. Kata *Dia* lebih sering dituturkan jika keadaan nonformal, seperti ketika lawan tutur memiliki status sosial yang setara bahkan lebih rendah atau lebih muda dari segi umur. Hasil analisis dari novel ini ditemukan bahwa tokoh Arini yang paling sering menggunakan kata ganti *Dia* yang merujuk pada lawan tuturnya. Perhatikan contoh berikut ini:

Dengan keyakinan itu dia telah melewati ribuan hari.(halaman 9, nomor kalimat 12)

Tokoh Arini yang paling sering menjadi perunjukan menggunakan kata ganti *Dia*. Dalam pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa tokoh Arini memiliki sifat yang santun dan mudah bergaul. Hal ini lah yang kemudian menjadi ciri khas tokoh Arini yang sering menjadi perunjukan menggunakan kata ganti *Dia*.

- Beliau.

Kata ganti *Beliau* adalah salah satu contoh deiksis persona kata ganti orang ketiga tunggal. Kata *Beliau* lebih sering digunakan dalam keadaan formal. Dalam novel ini tidak ditemukan kata *Beliau* sebagai pelengkap unsur deiksis rujukan kata ganti orang ketiga tunggal.

- -Nya.

Klitik *-Nya* adalah salah satu contoh dari deiksis persona kata ganti orang ketiga tunggal. Klitik *-Nya* lebih sering dituturkan jika keadaan nonformal, seperti ketika lawan tutur memiliki status sosial yang setara bahkan lebih rendah atau lebih muda dari segi usia. Hasil analisis dari novel ini ditemukan bahwa tokoh Arini yang paling sering menggunakan kata ganti *-Nyayang* merujuk pada Arini Sendiri. Perhatikan contoh berikut ini:

Dengan tangannya pula ia selalu menjaga kebersihan dan kerapihan kamar, meski tiga anaknya tak jarang memberi pekerjaan ekstra karena kesukaan mereka mengekspansi tiap sudut rumah. (halaman 3, nomor kalimat 4)

Tokoh Arini yang paling sering menjadi perunjukan menggunakan kata ganti *-Nya*. Dalam pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa tokoh Arini memiliki sifat yang santun dan mudah bergaul. Hal ini lah yang kemudian menjadi ciri khas tokoh Arini yang sering menjadi perunjukan menggunakan kata ganti *-Nya*.

6. Deiksis persona ketiga jamak.

- Mereka.

Kata *Mereka* adalah salah satu contoh dari deiksis persona kata ganti orang ketiga jamak. Kata *Mereka* lebih sering dituturkan jika keadaan

formal maupun nonformal. Hasil analisis dari novel ini ditemukan bahwa tokoh Pras dan Arini yang paling sering menjadi refensi acuan dalam sebuah kalimat cerita tersebut. Perhatikan contoh berikut ini:

*Mestilah pemandangan yang menarik, meskipun sekeliling **mereka** ramai dengan hiruk-pikuk kegembiraan wisuda.* (halaman 23, nomor kalimat 7)

Tokoh Arini dan Pras yang paling sering menjadi perunjukan menggunakan kata ganti *Mereka*. Mengingat tokoh Pras dan Arini adalah suami istri yang kehadirannya menjadi peran penting dal novel ini maka hal ini lah yang kemudian menjadi ciri khas tokoh Arini dan Pras yang sering menjadi perunjukan menggunakan kata ganti *Mereka*.

b. Deiksis Ruang.

Deiksis Ruang sangat erat kaitannya dengan unsur intrinsik setting yang ada dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan. Ada banyak jenis yang menjadi ciri khas latar tempat dalam menggunakan unsur deiksis. Seperti yang ada dalam contoh berikut ini:

a. Deiksis ruang yang jauh dari penutur.

Dalam novel ini lebih sering ditemukan menggunakan kata *Itu* dalam rujukan kata ganti ruang yang jauh dari penuturnya. Kata *Itu* lebih sering dituturkan dalam keadaan nonformal. Hasil analisis dalam novel

ini kata *Itu* lebih sering merujuk pada seseorang dari pada merujuk pada sebuah benda. Perhatikan contoh berikut ini:

Suara itu, meski diucapkan dengan lembut, diikuti sorotan mata pemiliknya yang menghujam. (halaman: 18, nomor kalimat 14)

Dalam novel ini memiliki setting yang berbeda-beda, selain setting tempat novel ini juga memiliki kata acuan pada seseorang. Untuk memahami yang dirujuk oleh kata *Itu*, pembaca harus mundur satu halaman agar memahami apa yang dirujuk.

b. Deiksis ruang yang dekat dengan penutur.

Dalam novel ini lebih sering ditemukan menggunakan kata *Ini* dalam rujukan kata ganti ruang yang dekat dengan penuturnya. Kata *Ini* lebih sering dituturkan dalam keadaan nonformal. Hasil analisis dalam novel ini kata *Ini* lebih sering merujuk pada seseorang dari pada merujuk pada sebuah benda. Perhatikan contoh berikut ini:

Setelah begitu banyak bilangan tahun terlampaui, aku lupa kapan terakhir A-ie memberikan kata bernada perintah seperti ini. (halaman 69, nomor kalimat 3)

Dalam novel ini memiliki setting yang berbeda-beda, selain setting tempat novel ini juga memiliki kata acuan pada seseorang atau benda. Tidak sulit untuk menemukan apa yang diacu oleh kata Ini, hanya berjarak satu kalimat pembaca sudah tau bagaimana maksud dari rujukan kata Ini.

c. Deiksis Waktu.

Deiksis waktu sangat erat kaitannya dengan alur yang ada dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*. Ada banyak jenis yang menjadi ciri khas tokoh dalam menggunakan unsur deiksis. Seperti yang ada dalam contoh berikut ini:

1. Deiksis waktu lampau.

Kata *Tadi* adalah salah satu contoh dari deiksis waktu lampau. Kata *Tadi* lebih sering dituturkan jika mengacu pada keadaan waktu yang sudah terjadi pada saat tuturan itu sedang berlangsung. Perhatikan contoh berikut:

*Acara lamaran **pagi hari tadi** ternyata berlanjut dengan usulan untuk menikahkan keduanya lebih awal.* (halaman: 27, nomor kalimat 8)

Novel ini memiliki alur maju dan mundur sehingga tidak sulit menemukan unsur deiksis waktu lampau. Untuk merujuk kepada acara

lamaran yang menjadi acuan tersebut, pembaca harus mundur satu halaman agar mengetahui secara jelas apa yang menjadi acuannya.

2. Deiksis waktu yang sedang terjadi.

Kata *Sekarang* adalah salah satu contoh dari deiksis waktu yang sedang terjadi. Kata *Sekarang* lebih sering dituturkan jika mengacu pada waktu yang sedang terjadi pada saat tuturan itu sedang berlangsung. Perhatikan contoh berikut:

Sekarang biarkan keponakanmu menikmati luka inilebih lama.

(halaman: 73, nomor kalimat 13)

Novel ini kecenderungan memiliki alur maju dan mundur sehingga cukup sulit untuk menemukan deiksis kata ganti waktu ini atau yang sedang terjadi. Pembaca tidak sulit menemukan waktu untuk merujuk kepada waktu yang dirujuk karena sudah terpampang jelas waktu yang sedang terjadi.

3. Deiksis waktu yang akan datang.

Dalam unsur deiksis waktu yang akan datang, memiliki kecenderungan lebih sering muncul kata *Kemudian*, kata *Kemudian* lebih sering dituturkan untuk mengacu pada ujaran waktu yang akan datang.

Perhatikan contoh berikut:

*Perayaan pernikahan mereka dilaksanakan cukup meriah **sebulan kemudian**.* (halaman: 29, nomor kalimat: 4)

Novel ini kecenderungan memiliki alur maju dan mundur sehingga tidak sulit menemukan unsur deiksis waktu yang akan datang. Untuk menunjukkan waktu yang ditunjuk pada kalimat ini. Pembaca harus maju satu paragraf untuk mengetahui alur cerita pernikahan tersebut.

d. Deiksis Sosial.

Deiksis sosial sangat erat kaitannya dengan status sosial yang telah dijabarkan dalam kalimat cerita didalam novel Surga Yang Tak Dirindukan. Ada banyak jenis yang menjadi ciri khas tokoh dalam menggunakan unsur deiksis. Seperti yang ada dalam contoh berikut ini:

*A-ie hanya berbicara ketika ia harus memainkan peran sebagai **juragan besar** yang perintahnya tidak boleh dibantah **si pelayan kecil**.*
(halaman: 72, nomor kalimat 5)

Dalam hal ini maksud juragan besar dan si pelayan kecil adalah status sosial yang disandang oleh A-ie sebagai juragan besar dan Mei Rose sebagai si pelayan kecil.

e. Deiksis Wacana.

Deiksis wacana sangat erat kaitannya dengan memahami penggunaan kalimat tuturan yang diungkapkan secara tidak langsung. Sebuah kata bisa disebut deiksis wacana jika kata tersebut mengacu pada bagian pasti dari teks tersebut dimana referen dibuat menjadi wacana saat ini. Perhatikan contoh berikut:

*Empat kosong untuk Ray. **Lelaki itu** menang telak!* (halaman: 75,
nomor kalimat 11)

Kata Lelaki Itu memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Ray. Kata Lelaki Itu juga merupakan jenis dari deiksis wacana sebagai menunjuk kembali rujukan yang sudah disebutkan dan bersifat anafora. Dalam novel ini untuk menemukan rujukan pada deiksis wacana sangat mudah pembaca hanya perlu memahami struktur analisis dari deiksis wacana tersebut.

C. Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti:

- 1) Penulis hanya memfokuskan meneliti sebanyak satu novel dari dua novel.
Dua novel tersebut memiliki kecenderungan deiksi yang sama sehingga satu saja sudah cukup.
- 2) Sudut pandang deiksi dikaji dari linguistik sehingga mengabaikan sudut pandang kepenulisan
- 3) Penulis hanya memfokuskan meneliti sebanyak lima bab secara acak dari dua puluh dua bab yang ada dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.
- 4) Pada dua bab terakhir penulis tidak menuliskan unsur deiksis secara keseluruhan, hanya menuliskan beberapa unsur deiksis sebagai pelengkap.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pada dasarnya berdasarkan hasil analisis, interpretasi dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa analisis novel *Surga Yang Tak Dirindukan* menjawab permasalahan pada tujuan penelitian. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa deiksis berarti “rujukan” atau “penunjuk” bagi suatu acuan, fungsi membentuk tuturan yang bersifat merujuk adalah memudahkan lawan tutur mengerti apa isi dari tuturan tersebut. Deiksis terdapat lima macam yaitu deiksis persona, deiksis waktu, deiksis ruang, deiksis sosial dan deiksis wacana. Kelima deiksis ini merupakan suatu pembelajaran bahasa khususnya dalam bidang pragmatik. Dapat disimpulkan dari novel *Surga Yang Tak Dirindukan* total deiksis yang muncul ada sebanyak 334 data, data ini terbagi menjadi lima bagian yaitu: Deiksis persona sebanyak 154 data, deiksis waktu sebanyak 39 data, deiksis ruang 23 data, deiksis sosial sebanyak 11 data dan deiksis wacana sebanyak 5 data.

Deiksis persona yang paling sering muncul dalam novel ini adalah deiksis persona orang ketiga tunggal sebanyak 64 data. Klitik *-Nya* menjadi yang paling sering muncul dari persona orang ketiga tunggal. Hal ini berpengaruh karena klitik *-Nya* merujuk pada lawan bicara pada orang atau benda yang menjadi acuan objek tunggal. Selain itu klitik *-Nya* dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* mengandung unsur pronomina posesif atau kepemilikan terhadap

seseorang atau suatu benda. Penggunaan klitik *-Nya* sering kali bisa mengacu pada subjek pembicara ataupun objek pembicara yang terdapat dalam cerita tersebut. Kemunculan deiksis persona yang paling sedikit muncul adalah deiksis persona orang kedua jamak sebanyak satu data yaitu kata *Kami*. Dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* kata *Kami* merujuk pada lawan tutur lebih dari satu orang tetapi tidak termasuk yang menuturkannya. Kata *Kami* menjadi yang paling sedikit muncul karena adanya pengaruh dari unsur penokohan cerita yang lebih sering menggunakan kata ganti untuk persona tunggal dari pada persona jamak. Di dalam sebuah cerita, terutama dalam cerita kalimat tentu ada tokoh yang membantu menjalankan cerita tersebut. Dalam hal ini yang dibicarakan sering dipakai penanda pronomina. Hal tersebut diwujudkan kedalam objek tau subjek pembicaranya yaitu deiksis persona tunggal. Selain itu, kemunculan deiksis persona yang paling sedikit digunakan dalam kalimat novel ini adalah deiksis persona kedua tunggal anda. Deiksis ini hanya muncul sebanyak dua data dalam bab yang ke sepuluh.

Selain deiksis persona, didalam unsur deiksis waktu terdapat 39 data yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*. Dalam deiksis waktu yang paling sering muncul adalah jenis deiksis waktu lampau sebanyak 20 data. Sedangkan deiksis sekarang atau yang sedang terjadi terdapat 13 data, sedangkan deiksis waktu yang paling jarang muncul adalah deiksis waktu yang akan datang sebanyak 6 data. Novel ini memiliki alur mundur sehingga berpengaruh pada alasan deiksis waktu lampau yang paling sering muncul dan deiksis waktu yang akan datang yang paling jarang muncul.

Pada unsur deiksis ruang terdapat 23 kemunculan data yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*. Dalam deiksis ini yang sering muncul adalah kata *itu, ini, didepan, kesana* dan lain sebagainya. Sedangkan dalam unsur deiksis sosial ditemukan 11 data dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* dan 5 data dalam unsur deiksis wacana.

Penulis juga menggunakan bahasa yang berbeda-beda seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jawa dan bahasa Tiongkok karena dalam novel ini terdapat tokoh yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini menjadi salah satu keunikan dalam novel ini yang memiliki unsur deiksis dalam bahasa lain. Akan tetapi karena keterbatasan peneliti sebagai peneliti linguistik bahasa Indonesia, peneliti tidak mengkaji unsur deiksis dalam bahasa lain.

B. Saran

Dalam bidang ilmu sosial khususnya dalam bidang studi bahasa dalam mengkaji ilmu pragmatik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya, terutama penelitian dalam kajian pragmatik khususnya deiksis dalam sebuah kalimat. Tidak hanya untuk sebuah penelitian tetapi sebagai acuan pemikat sastra dalam karya sastra lainnya seperti cerpen, naskah drama ataupun wacana karya sastra. Juga bisa menjadi pedoman bagi para penulis sastra dalam penggunaan deiksis dalam kajian pragmatik baik dari deiksis persona, deiksi waktu, deiksis ruang, deiksis wacana maupun deiksis sosial.

Oleh sebab itu hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih bisa dipahami oleh semua kalangan pembaca agar bisa berguna dalam memahami unsur deiksis dalam percakapan maupun dalam karya sastra. Unsur deiksis sangat berguna sebagai acuan agar suatu cerita atau suatu tuturan menjadi lebih ringkas dan mudah untuk dipahami pembacanya. Dalam penelitian ini diharapkan bisa menjelaskan jenis-jenis deiksis kepada pembaca. Bagi kalangan pengajar unsur deiksis kajian pragmatik ini diharapkan dapat menjadi tambahan untuk materi ajar atau acuan dalam unsur deiksis dan mengenalkan jenis dan bentuk deiksis kajian pragmatik.

C. Manfaat

Dari pembahasan sebelumnya sudah dijelaskan bahwa deiksis adalah salah satu ruang lingkup pragmatik. Deiksis adalah kata yang memiliki sifat merujuk atau mengaju pada objek ataupun subjek. Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Dalam ruang lingkupnya, pragmatik dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa atau pelajar yang ingin mempelajari deiksis, karena melihat deiksis dan pragmatik adalah suatu kesatuan yang sangat berkaitan.

Bagi dosen atau tenaga pengajar, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah materi ajar kepada murid atau mahasiswa. Bagi pembaca yang belum pernah mempelajari deiksis, hasil penelitian ini dapat mengenalkan pada jenis-jenis dan bentuk-bentuk deiksis dengan bahasa yang sangat mudah dipahami. Contohnya dapat di gunakan dalam tuturan sehari-hari

baik dalam tuturan formal maupun tuturan nonformal. Selain digunakan untuk tuturan dapat juga diaplikasikan untuk menulis karya sastra seperti novel, cerpen, naskah drama, puisi atau teks sastra lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajasudarma, T. Fatimah. 2012. *Semantik 1: Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kushartanti, dan Yuwono, Untung. 2007. *Persona Bahasa (Langkah Awal Memahami Linguistik)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Levinson, Stephen. C. 1983. *Pragmatic*. New York: Cambridge University Press.
- Muhadjir. 2014. *Semantik Dan Pragmatik*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Depdiknas.
- Purwo, Bambang Kuswanti. 1982. *Deiksis Dalam Bahasa Indonesia*. Universitas Indonesia: Balai Pustaka.
- Rahardi, Kunjana. 2015. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahyono, F.X. 2012. *Studi Makna*. Jakarta: Penaku.
- Subrono, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik Dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- _____. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*. Bandung: CV Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Rosdakarya Bandung.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2015. *Kajian Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumber Internet:

<https://www.belajariumubahasa.blogspot.com> (Diakses pada oktober 2017)

<https://www.hasrulharahap.wordpress.com> (Diakses pada november 2017)

<https://www.tugasnyakuliah.blogspot.com> (Diakses pada oktober 2017)

Sumber Jurnal:

Mukti, Asep Rizki. 2015. *Tesis Deiksis Dalam Film Breaking Dawn Part 1 Dan Part 2 Karya Stephenie Meyer: Analisis Isi Kajian Pragmatik*. Universitas Negeri Jakarta.

Sinuhadji, Amanta. 2016. *Skripsi Deiksis Persona Dalam Naskah Drama "jalan Lurus" Karya Wisran Hadi Suatu Kajian Pragmatik*. Universitas Negeri Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data jenis-jenis deiksis, Bentuk deiksis dan Analisis

dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.

No.	Bab.	Hlm.	Nomor Kalimat.	Kalimat.	Deiksis.		Analisis.
					Jenis Deiksis.	Bentuk Deiksis.	
1.	1	3	1	Arini terpaku di tempat nya .	Deiksis Wacana.	nya	Klitik Nya dalam kalimat pertama memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama yaitu Arini sendiri. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis wacana sebagai rujukan wacana yang rujukannya sudah disebutkan dan bersifat anafora.

2.	1	3	2	Pelan, matanya menelusuri kamar yang didominasi warna putih.	Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama yaitu Arini. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
3.	1	3	3	Tempat tidur, lampu meja, lemari, dan gorden di kamar yang senada itu dulu tampak sempurna di matanya.	Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya masih menyambung dengan Nya pada nomor satu yaitu memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama Arini. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
4.	1	3	4	Dengan tangannya pula	Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya dalam kalimat ini

				<p>ia selalu menjaga kebersihan dan kerapihan kamar, meski tiga anaknya tak jarang memberi pekerjaan ekstra karena kesukaan mereka mengekspansi tiap sudut rumah.</p>			<p>memiliki fungsi rujukan untuk tokoh utama Arini sendiri. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.</p>
					Deiksis Persona.	ia	<p>Kata Ia dalam kalimat ini memiliki fungsi rujukan untuk tokoh utama Arini. Kata Ia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.</p>
					Deiksis Persona.	nya	<p>Klitik Nya dalam kalimat ini</p>

						<p>masih menyambung Nya pada nomor satu yaitu memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama Arini. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.</p>
					Deiksis Persona.	<p>mereka</p> <p>Kata Mereka memiliki fungsi rujukan bagi tiga orang anak Arini. Kata Mereka juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga jamak.</p>

6.	1	3	6	Tapi lebih merupakan wujud cintanya yang putih pada Pras.	Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama yaitu Arini. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
7.	1	3	7	Lelaki pertama yang menarik hati yang datang melamarnya sepuluh tahun lalu.	Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama yaitu Arini. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
					Deiksis Waktu.	sepuluh tahun lalu	Frasa Sepuluh tahun lalu memiliki fungsi rujukan pada

							waktu lampau saat Pras melamar Arini. Frasa ini merupakan jenis frasa numeralia dan deiksis Sepuluh tahun lalu merupakan jenis deiksis waktu lampau.
8.	1	4	2	Perempuan itu meletakkan gagang telepon yang beberapa saat tadi masih digenggamnya.	Deiksis Ruang.	itu	Klitik Itu memiliki fungsi rujukan bagi Arini. Kata Itu juga merupakan dari jenis deiksis ruang.
					Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama yaitu Arini sendiri. Klitik Nya juga

							merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
9.	1	4	5	<p>Sejam sebelumnya,</p> <p>istana Arini masih indah dan sempurna, namun kini berubah menjadi serpihan kaca yang berhamburan dan menusuk-nusuk ruang batin.</p>	Deiksis Waktu.	sejam sebelumnya	<p>Frasa Sejam sebelumnya</p> <p>memiliki fungsi rujukan pada saat sebelum Arini menerima telepon.</p> <p>Jenis deiksis ini adalah jenis deiksis waktu lampau pada saat kejadian sedang berlangsung.</p>
					Deiksis Waktu	kini	<p>Kata Kini memiliki fungsi rujukan pada saat sesudah Arini menerima telepon. Jenis deiksis ini adalah jenis deiksis waktu untuk</p>

							menunjukkan waktu sekarang ini pada saat kejadian sedang berlangsung
10.	1	4	8	Pras, Cuma lelaki itu yang membuat hidup nya bagai Cinderella tatkala melewati tahun-tahun perkawinan.	Deiksis Ruang.	itu	Kata Itu memiliki fungsi rujukan pada lelaki bernama Pras. Kata itu juga merupakan jenis dari deiksis ruang.
					Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama yaitu Arini. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.

11.	1	4	11	Sejenak melupakan kekesalan karena belum juga menemukan sebelah sepatunya yang tersembunyi di antara puluhan alas kaki yang tersebar di anak tangga Masjid Al-Ghifari.	Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama yaitu Arini. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
12.	1	4	13	Menemukan asal sapaan ramah itu , Arini menyipitkan mata.	Deiksis Ruang.	itu	Kata Itu memiliki fungsi rujukan pada asal sapaan dari lelaki bernama Pras. Kata Itu merupakan jenis dari deiksis ruang.

13.	1	4	14	Pandangannya berserobok dengan sepasang mata coklat.	Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama yaitu Arini. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
14.	1	5	2	Salah satu dari mereka sudah bersalah karena menyembunyikan sebelah sepatunya, pikir gadis itu sedikit kesal.	Deiksis Persona.	mereka	Kata Mereka memiliki fungsi rujukan kepada sahabat-sahabat Arini yang telah menyembunyikan sebelah sepatu Arini. Kata Mereka merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga jamak.
					Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi

							<p>rujukan bagi tokoh utama yaitu Arini. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.</p>
					Deiksis Ruang.	itu	<p>Kata Itu memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama yaitu Arini. Kata tersebut disampaikan pada saat Arini kesal kepada temannya yang menyembunyikan sebelah sepatunya. Frasa Itu juga merupakan jenis dari deiksis ruang.</p>

15.	1	5	3	Tapi lelaki yang menyapanya tak beranjak.	Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama yaitu Arini, ketika lelaki yang bernama Pras menyapanya. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
16.	1	5	6	Bagaimana mungkin sepatu-sepatu itu bisa lebih menarik perhatian?	Deiksis Ruang.	itu	Kata Itu memiliki fungsi rujukan pada sepatu yang sedang di cari oleh Arini. Kata tersebut disampaikan pada saat Arini lebih menarik perhatiannya dibandingkan dengan Pras. Frasa Itu juga merupakan jenis dari deiksis

							ruang.
17.	1	5	7	Lalu mengertilah dia .	Deiksis Persona.	dia	Kata Dia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama yaitu Arini. Kata tersebut di tuturkan ketika Arini telah mengetahui dimana letak sebelah sepatunya. Kata Dia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
18.	1	5	12	Seperti dongeng, batinnya.	Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama yaitu Arini yang berangan-angan tentang dongeng impiannya. Klitik

							Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
19.	1	5	13	Lelaki itu muncul dan dengan ajaib menemukan sepatu Arini.	Deiksis Ruang.	itu	Kata Itu memiliki fungsi rujukan pada laki-laki yang menemukan sepatu Arini bernama Pras. Kata tersebut disampaikan pada saat Arini mengingat pertemuan pertamanya dengan Pras. Kata Itu juga merupakan jenis dari deiksis ruang.
20.	1	5	17	Untuk pertama kali	Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi

				<p>matanya berani mengamati sosok bertinggi sedang dengan kulit sawo matang.</p>			<p>rujukan bagi tokoh utama yaitu Arini dan lebih merujuk pada mata Arini saat mengamati Pras. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.</p>
21.	1	6	3	<p>Apa kabar dari pangeranmu? Kalimat Lia menyambut sosok sahabatnya yang baru tiba.</p>	Deiksis Persona.	mu	<p>Klitik Mu memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Arini. Klitik tersebut disampaikan pada saat sahabat Arini yang bernama Lia menanyakan kabar pangeran Arini. Klitik Mu juga merupakan jenis dari deiksis persona orang</p>

							kedua tunggal.
					Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Lia sebagai sahabat Arini. Klitik tersebut disampaikan pada saat Arini baru tiba menghampiri sahabatnya. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
22.	1	6	7	Katanya makhluk kayak kalian nggak pacaran? Lanjutnya lagi	Deiksis Persona.	kalian	Kata Kalian memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Arini dan Pras. Kata tersebut disampaikan pada saat sahabat Arini yang bernama

							Lulu memberikan pertanyaan untuk Arini. Kata Kalian juga merupakan jenis dari deiksis persona orang kedua jamak.
					Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Lulu sebagai sahabat Arini. Klitik Nya dalam kalimat ini juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
23.	1	7	5	Semua juga mau. Memang kamu engga?	Deiksis Persona.	kamu	Kata Kamu memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Lulu. Kalimat

				Ledek Sita			ini di tuturkan ketika Sita meledek sahabatnya yang bernama Lulu. Kata Kamu juga merupakan jenis dari deiksis persona orang kedua tunggal.
24.	1	7	7	Gimana bisa nikah kalau kalian engga pacaran?	Deiksis Persona.	kalian	Kata Kalian memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Arini dan Pras. Kata tersebut disampaikan pada saat sabahat Arini yang bernama Lulu memberikan pertanyaan untuk Arini. Kata Kalian juga merupakan jenis dari deiksis persona orang kedua jamak.

25.	1	8	3	Lulu? Hanya garuk-garuk kepalanya yang mendadak gatal.	Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Lulu sebagai sahabat Arini. Kalimat ini disampaikan ketika Lulu sedang kebingungan dengan pembicaraan dengan sahabatnya. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
26.	1	8	9	Dia memang hidup di dunia dongeng	Deiksis Persona.	dia	Kata Dia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama Arini. Kalimat ini disampaikan ketika Arini sedang mengkhayal tentang dongeng yang Arini impikan. Kata

							Dia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
27.	1	8	10	Dan demi dongeng dia akan bersabar.	Deiksis Persona.	dia	Kata Dia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama Arini. Kalimat ini disampaikan ketika Arini sedang berusaha meyakinkan dirinya untuk mendapatkan dongeng impiannya. Kata Dia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
28.	1	9	2	Dia harus lebih rajin	Deiksis Persona.	dia	Kata Dia memiliki fungsi rujukan

				lagi menulis.			bagi tokoh utama Arini. Kalimat ini disampaikan ketika Arini sedang berusaha memberi semangat kepada dirinya sendiri. Kata Dia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
29.	1	9	12	Dengan keyakinan itu dia telah melewati ribuan hari .	Deiksis Persona.	dia	Kata Dia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama Arini. Kalimat ini disampaikan ketika Arini meyakinkan usahanya yang telah melewati sekian ribu hari perkawinan bersama laki-laki

							<p>bernama Pras. Kata Dia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.</p>
					Deiksis Waktu.	ribuan hari	<p>Frasa Ribuan Hari memiliki fungsi rujukan pada waktu lampau saat Arini melewati ribuan hari perkawinan bersama Pras. Frasa ini merupakan jenis frasa numeralia dan deiksis Ribuan hari merupakan jenis deiksis waktu lampau karena terdapat kata melewati pada kalimat tersebut.</p>

30.	1	10	2	<p>Ah, kalau saja waktu itu dia tak terlalu disibukkan dengan urusan sepatu, barangkali ia punya satu nama untuk dimasukkan dalam folder ingatan.</p>	<p>Deiksis Persona.</p>	<p>dia</p>	<p>Kata Dia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama Arini. Kalimat ini disampaikan ketika Arini sedang mengingat kembali pertemuannya dengan Pras. Kata Dia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.</p>
					<p>Deiksis Persona.</p>	<p>ia</p>	<p>Kata Ia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utaman Arini. Kalimat ini disampaikan ketika Arini menyesal terlalu fokus pada sepatunya waktu bertemu dengan</p>

							Pras di masjid Al-Ghifari. Kata Ia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
31.	1	10	8	Ya Allah, duniaku bukan Cuma Mas Pras	Deiksis Persona.	ku	Klitik Ku memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama Arini. Kalimat tersebut disampaikan pada saat Arini menyadarkan dirinya bahwa bukan hanya Pras yang ada di dunianya. Klitik Ku juga merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
32.	1	10	12	“bunda sedih ya?”	Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi

				Adam mengusapkan tangan kecilnya ke pipi Arini.			rujukan bagi tokoh Adam sebagai putra dari Arini. Klitik tersebut disampaikan pada saat Adam mencoba menghibur Arini. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
33.	1	11	4	Ia harus sabar dan tabah	Deiksis Persona.	ia	Kata Ia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama Arini. Kata tersebut disampaikan ketika Arini berusaha untuk menguatkan diri sendiri untuk lebih sabar dan tabah. Kata Ia juga merupakan

							jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
34.	1	11	9	Gila kalau dia sampai curhat pada anak-anak.	Deiksis Persona.	dia	Kata Dia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama Arini. Kalimat ini disampaikan ketika Arini sedang meyakinkan dirinya untuk tidak menceritakan tentang masalah rumah tangganya kepada buah hatinya. Kata Dia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
35.	1	12	2	Pastilah ia teramat	Deiksis Persona.	ia	Kata Ia memiliki fungsi rujukan

				lelah setelah terlalu banyak menumpahkan air mata.			bagi tokoh utama Arini. Kata tersebut disampaikan ketika Arini mengingat bahwa seharian ini Arini terlalu banyak menumpahkan air mata. Kata Ia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
36.	1	12	15	Putra kedua dengan pandangan geli melemparnya ke Putri.	Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Adam sebagai putra dari Arini. Klitik tersebut disampaikan pada saat Adam melepar bantal pada kakak perempuannya yang bernama

							Putri. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
37.	1	13	4	Maka wajah bocah tersayang itu langsung panik.	Deiksis Ruang.	itu	Kata Itu memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Adam yang merupakan anak Arini. Kata tersebut disampaikan ketika Adam menerima bantal yang penuh dengan iler. Kata Itu juga merupakan jenis dari deiksis ruang.
38.	1	13	7	Si sulung kontan	Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi

				menghentikan aksi teror bantal ke adiknya.			rujukan bagi tokoh Nadia sebagai putri sulung dari Arini. Klitik tersebut disampaikan pada saat Nadia menanyakan keadaan Arini saat terlihat murung. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
39.	1	13	8	Kalian sholat sama-sama, lalu kita makan ya.	Deiksis Persona.	kalian	Kata Kalian memiliki fungsi rujukan untuk ketiga anak Arini. Kata tersebut disampaikan pada saat Arini menyuruh anak-anaknya untuk solat bersama. Kata Kalian juga merupakan jenis dari deiksis

							persona orang kedua jamak.
40.	1	13	11	Kita makan duluan saja. Ayah mungkin pulang telat.	Deiksis Persona.	kita	Kata Kita memiliki fungsi rujukan untuk Arini dan ketiga anaknya. Kata tersebut disampaikan ketika Arini mengingatkan anak-anaknya untuk makan bersama. Kata Kita juga merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama jamak.
41.	2	17	1	Aku Mei Rose.	Deiksis Persona.	aku	Kata Aku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Kata tersebut disampaikan pada saat Mei Rose memperkenalkan

							dirinya. Kata Aku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
42.	2	17	2	Dan hidupku bukan dongeng.	Deiksis Persona.	ku	Klitik Ku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Klitik tersebut disampaikan ketika Mei Rose mengingat bahwa hidupnya bukan lah sebuah dongeng. Klitik Ku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
43.	2	17	10	Hidup yang bukan di	Deiksis Persona.	ku	Klitik Ku memiliki fungsi rujukan

				negeri dongeng membuat ku sangat mengandalkan akal sehat.			untuk tokoh bernama Mei Rose. Klitik Ku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
44.	2	18	1	Logikaku mengatakan bahwa racun mematikan yang menyentuh bibir Putri Salju bisa saja membahayakan sang Pangeran.	Deiksis Persona.	ku	Klitik Ku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Klitik tersebut disampaikan ketika Mei Rose menyampaikan apa yang ada dalam logikanya. Klitik Ku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
45.	2	18	4	Kesimpulan ini melekat	Deiksis Persona.	ku	Klitik Ku memiliki fungsi rujukan

				dikepalaku sejak kecil.			<p>untuk tokoh bernama Mei Rose.</p> <p>Klitik tersebut disampaikan ketika Mei Rose menyampaikan prinsip tentang dongeng dalam kepalanya.</p> <p>Klitik Ku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.</p>
					Deiksis Waktu.	sejak kecil	<p>Frasa Sejak kecil memiliki fungsi rujukan pada waktu masa kecil Mei Rose. Frasa ini merupakan jenis deiksis waktu dan frasa Sejak kecil merupakan jenis deiksis waktu lampau.</p>

46.	2	18	6	Ya, aku Mei Rose.	Deiksis Persona.	aku	Kata Aku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Kata tersebut disampaikan pada saat Mei Rose mempertegas dirinya kepada pembaca. Kata Aku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
47.	2	18	7	Ketika kecil , teman-teman menganggapku sombong sebab tak mau bergaul dengan mereka .	Deiksis Waktu.	ketika kecil	Frasa Ketika kecil memiliki fungsi rujukan pada waktu masa kecil Mei Rose. Frasa ini merupakan jenis deiksis waktu dan frasa Ketika kecil merupakan jenis deiksis waktu lampau.

					Deiksis Persona.	ku	<p>Klitik Ku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Klitik tersebut disampaikan ketika Mei Rose mengingat bahwa pada saat sekolah dulu teman-temannya menganggap dirinya sombong. Klitik Ku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.</p>
					Deiksis Persona.	mereka	<p>Kata Mereka memiliki fungsi rujukan untuk teman-teman dari Mei Rose. Kata tersebut disampaikan ketika Mei Rose</p>

							menceritakan ia tidak pernah bergaul dengan teman-temannya. Kata Mereka merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga jamak.
48.	2	18	14	Suara itu , meski diucapkan dengan lembut, diikuti sorotan mata pemilik nya yang menghujam.	Deiksis Ruang.	itu	Kata Itu memiliki fungsi rujukan bagi suara yang dimiliki Pras. Kata Itu juga merupakan dari jenis deiksis ruang demonstratif.
					Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Pras sebagai suami Arini. Klitik tersebut

							disampaikan pada saat Arini memerhatikan sorot mata milik Pras. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
49.	2	19	1	Lidah ku kelu. Pelan- pelan aku mengangguk.	Deiksis Persona.	ku	Klitik Ku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Klitik tersebut disampaikan ketika Mei Rose menyampaikan apa yang ia rasakan ketika menghadapi tantenya. Klitik Ku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.

					Deiksis Persona.	aku	Kata Aku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Kata tersebut disampaikan pada saat Mei Rose berusaha menuruti perintah dari bibiny A-ie. Kata Aku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
50.	2	19	3	Perempuan bertubuh gemuk di depanku masih belum pergi.	Deiksis Ruang	di depan	Frasa Di depan memiliki fungsi rujukan untuk keadaan di depan Mei Rose. Frasa tersebut memiliki unsur deiksis ruang demonstratif.
					Deiksis Persona.	ku	Klitik Ku memiliki fungsi rujukan

							<p>untuk tokoh bernama Mei Rose. Klitik tersebut disampaikan ketika Mei Rose sedang berhadapan dengan tantenya. Klitik Ku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.</p>
51.	2	19	7	<p>“A-ie mau tidur siang ini. Jangan lupa mengepel!”</p>	Deiksis Waktu.	Siang ini	<p>Frasa Siang Ini memiliki fungsi rujukan pada waktu yang akan datang. Frasa ini merupakan jenis deiksis waktu dan frasa siang ini merupakan jenis deiksis waktu yang akan datang.</p>

52.	2	19	9	Entah beberapa tahun tubuh ku bolak-balik beringsut dibawah tempat tidur besi berwarna keemasan itu .	Deiksis Waktu	beberapa tahun	Frasa Beberapa tahun memiliki fungsi rujukan pada waktu Mei Rose yang sering membersihkan kolong tempat tidur bibinya. Frasa ini merupakan jenis deiksis waktu dan frasa Beberapa tahun merupakan jenis deiksis waktu lampau.
					Deiksis Persona.	ku	Klitik Ku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Klitik tersebut disampaikan ketika Mei Rose mengingat ketika tubuhnya harus membersihkan

							kolong tempat tidur. Klitik Ku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
					Deiksis Ruang	itu	Kata Itu memiliki fungsi rujukan bagi tempat tidur milik A-ie. Kata Itu juga merupakan dari jenis deiksis ruang lokatif.
53.	2	19	10	A-ie, tanteku, selalu memastikan aku tak lupa mengepel bagian bawah tempat tidurnya, dan aku harus	Deiksis Persona.	ku	Klitik Ku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Klitik tersebut disampaikan ketika Mei Rose menceritakan tantenya yang tak pernah lupa untuk

				melakukan sungguh-sungguh			menyuruhnya mengepel kolong tempat tidur. Klitik Ku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
					Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi tokoh A-ie sebagai tante Mei Rose. Klitik tersebut disampaikan pada Mei Rose menceritakan sedang mengepel bagaian bawah tempat tidur A-ie. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.

					Deiksis Persona.	aku	Kata Aku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Kata tersebut disampaikan pada saat Mei Rose meyakinkan dirinya untuk melaukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh. Kata Aku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
54.	2	19	14	Seperti hari-hari yang lalu, aku hanya mengangguk.	Deiksis Waktu.	hari-hari yang lalu	Frasa Hari-hari yang lalu memiliki fungsi rujukan pada waktu lampau pada Mei Rose hanya menuruti kemauan bibinya. Frasa ini merupakan jenis deiksis

							waktu dan frasa Hari-hari yang lalu merupakan jenis deiksis waktu lampau.
					Deiksis Persona.	aku	Kata Aku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Kata tersebut disampaikan pada saat Mei Rose hanya mengganggu ketika di beri tugas oleh bibinya. Kata Aku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.

55.	2	20	1	Pernah suatu ketika , tubuh ku tegakkan lebih dari biasanya karena pegal.	Deiksis Waktu.	ketika	Kata Ketika memiliki fungsi rujukan pada kegiatan yang dilakukan oleh Mei Rose saat itu. Kata ketika merupakan bagian dari jenis deiksis waktu yang sedang terjadi.
					Deiksis Persona.	ku	Klitik Ku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Klitik tersebut disampaikan ketika Mei Rose menegakkan tubuhnya lebih dari biasanya. Klitik Ku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.

56.	2	20	9	<p>Kau tak ingin menghabiskan waktu berjam-jam dikamar mandi lagi kan?</p>	<p>Deiksis Persona.</p>	kau	<p>Kata Kau memiliki fungsi rujukan untuk tokoh Mei Rose. Kata tersebut disampaikan ketika A-ie memperingati Mei Rose agar tidak diberi hukuman olehnya. Kata ini merupakan jenis deiksis persona orang kedua tunggal.</p>
					<p>Deiksis Waktu</p>	berjam-jam	<p>Frasa Berjam-jam memiliki fungsi rujukan pada waktu hukuman yang akan diberikan A-ie kepada Mei Rose. Frasa tersebut merupakan jenis dari deiksis waktu yang akan datang.</p>

57.	2	21	10	<p>Terkadang aku membuka jendela dan menyaksikan anak-anak kecil seusiaku berlarian ke masjid.</p>	<p>Deiksis Persona.</p>	aku	<p>Kata Aku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Kata tersebut disampaikan pada saat Mei Rose menceritakan kegiatannya selama di kamar tidurnya. Kata Aku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.</p>
					<p>Deiksis Persona.</p>	ku	<p>Klitik Ku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Klitik tersebut disampaikan ketika Mei Rose melihat anak-anak kecil seusianya. Klitik Ku merupakan</p>

							jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
58.	2	21	12	Entah ada apa di masjid sehingga mereka tak bosan kesana .	Deiksis Persona.	mereka	Kata Mereka memiliki fungsi rujukan untuk bocah yang sedang pergi ke masjid. Kata tersebut disampaikan ketika Mei Rose penasaran dengan yang dilakukan bocah seusianya ketika pergi ke masjid. Kata Mereka merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga jamak.
					Deiksis Ruang.	kesana	Kata Kesana memiliki fungsi

							<p>rujukan untuk Masjid. Kata tersebut dituturkan ketika Mei Rose memerhatikan anak-anak seusianya yang sedang pergi ke Masjid. Kata Kesana juga merupakan jenis dari deiksis Ruang demonstratif.</p>
59.	2	22	4	<p>Arini merapikan toga dan baju wisudanya, ah pangeran penyelamat sepatu! Akhirnya mereka ketemu lagi.</p>	Deiksis Persona.	nya	<p>Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama Arini. Klitik tersebut disampaikan pada saat Arini sedang memrapikan baju wisuda miliknya. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis</p>

							persona orang ketiga tunggal.
					Deiksis Persona.	mereka	Kata Mereka memiliki fungsi rujukan untuk Arini dan Pras. Kata tersebut disampaikan ketika Pras dan Arini bertemu untuk kedua kalinya. Kata Mereka merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga jamak.
60.	2	23	6	Dan sekarang dia ditemukan berbicara dengan salah satu	Deiksis Persona.	dia	Kata Dia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama yaitu Arini. Kata tersebut di tuturkan ketika Arini

				pangeran.			sedang berbicara dengan pangerannya. Kata Dia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
61.	2	23	7	Mestilah pemandangan yang menarik, meskipun sekeliling mereka ramai dengan hiruk-pikuk kegembiraan wisuda .	Deiksis Persona.	mereka	Kata Mereka memiliki fungsi rujukan untuk Pras dan Arini. Kata tersebut disampaikan ketika menggambarkan suasana sekeliling dari Pras dan Arini. Kata Mereka merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga jamak.
					Deiksis Sosial	wisuda	Kata Wisuda memiliki unsur

							deiksis sosial karena menjelaskan status Arini yang memiliki pendidikan tinggi.
62.	2	24	5	”Oalah Rin... Ingat ndak, waktu kamu kena ulat bulu siapa yang nolong?”	Deiksis Persona.	kamu	Kata Kamu memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama Arini. Kalimat ini di tuturkan ketika bapak mengingatkan kembali sosok Pras pada Arini. Kata Kamu juga merupakan jenis dari deiksis persona orang kedua tunggal.
63.	2	24	8	“Yang bapak paling tidak bisa lupa, waktu	Deiksis Sosial	bapak	Kata Bapak memiliki fungsi rujukan bagi bapak Arini. Kata

				Arini hampir berantem sama si Hendi, preman pasar itu. ”			Bapak memiliki unsur deiksis sosial karena menegaskan statusnya sebagai seorang bapak.
					Deiksis Ruang.	itu	Klitik Itu memiliki fungsi rujukan bagi Hendi preman pasar. Kata Itu juga merupakan dari jenis deiksis ruang demonstratif.
					Deiksis Sosial	preman pasar	Kata Preman Pasar memiliki fungsi rujukan bagi status sosial yang diterima oleh Hendi sebagai preman pasar. Kata Preman Pasar merupakan jenis dari deiksis

							sosial.
64.	2	25	1	<p>Kalau saja tahu, barangkali tak akan ia izinkan Pras menyentuh dan menyelamatkan sepatu kets berwarna krem itu!</p>	Deiksis Persona.	ia	<p>Kata Ia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama Arini. Kata tersebut disampaikan ketika Arini menyesali telah mengizinkan Pras menyelamatkan sebelah sepatunya. Kata Ia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.</p>
					Deiksis Ruang.	itu	<p>Kata Itu memiliki fungsi rujukan bagi sepatu kets milik Arini. Kata Itu juga merupakan dari jenis deiksis ruang demonstratif.</p>

65.	2	25	5	Benar dia baik, sopan dan sekarang terlihat tampan.	Deiksis Persona.	dia	Kata Dia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Pras. Kata tersebut di tuturkan ketika mendeskripsikan sosok Pras. Kata Dia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
					Deiksis Waktu	sekarang	Frasa Sekarang memiliki fungsi rujukan pada waktu yang sedang terjadi pada saat Arini melihat relita penampilan Pras. Frasa ini merupakan jenis deiksis Waktu yang sedang terjadi dan frasa Sekarang merupakan jenis deiksis

							waktu yang sedang terjadi.
66.	2	25	7	Lebih baik dia menanti pangeran lain.	Deiksis Persona.	dia	Kata Dia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama yaitu Arini. Kata tersebut di tuturkan ketika Arinimerasa harus memilih lelaki lain selain Pras. Kata Dia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
67.	2	26	1	Di dalam istana itu , Arini –yang mencintai dongeng namun jauh dari keanggunan putri	Deiksis Ruang.	itu	Kata Itu memiliki fungsi rujukan bagi istana Arini. Kata Itu juga merupakan dari jenis deiksis ruang demonstratif

				<p>sejati- perlahan perlahan bermetaorforosis, dia bukan lagi gadis yang tidak peduli penampilan, spontan, sekaligus peka, kadang cengeng dan impulsif.</p>	Deiksis Persona.	dia	<p>Kata Dia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama yaitu Arini. Kata tersebut di tuturkan ketika Arini mengingatkan perubahan sikap dirinya sendiri. Kata Dia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.</p>
68.	2	26	3	<p>Acara seserahan sekaligus lamaran sore itu tak kan pernah dilupakannya.</p>	Deiksis Waktu.	sore itu	<p>Frasa Sore itu memiliki fungsi rujukan pada waktu yang sedang terjadi pada saat melakukan acara seserahan untuk Arini. Frasa ini merupakan jenis deiksis waktu dan frasa Sore ini merupakan jenis</p>

							deiksis waktu yang sedang terjadi.
					Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama Arini. Klitik tersebut disampaikan pada saat Arini tidak melupakan acara seserahan yang dilakukan oleh Pras. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
69.	2	27	5	Satu jam kemudian.	Deiksis Waktu.	satu jam kemudian	Frasa Satu jam kemudian memiliki fungsi rujukan pada waktu akan datang pada saat Pras

							dan Arini melakukan akad nikah. Frasa ini merupakan jenis frasa numeralia dan deiksis Satu jam kemudian merupakan jenis deiksis waktu akan datang.
70.	2	27	8	Acara lamaran pagi hari tadi ternyata berlanjut dengan usulan untuk menikahkan keduanya lebih awal.	Deiksis Waktu.	pagi hari tadi	Frasa Pagi hari tadi memiliki fungsi rujukan pada waktu acara lamaran Pras dan Arini. Frasa ini merupakan deiksis waktu dan frasa Pagi hari tadi merupakan jenis deiksis waktu lampau.
					Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi

							<p>rujukan bagi tokoh Pras dan Arini.</p> <p>Klitik tersebut disampaikan pada saat keduanya menikah. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal</p>
71.	2	27	13	<p>Tapikan dulu juga ada</p> <p>kamu</p>	Deiksis Persona.	kamu	<p>Kata Kamu memiliki fungsi rujukan bagi tokoh mas Putra. Kalimat ini di tuturkan ketika ibu mengingatkan mas Putra bahwa dulu mas Putra juga sering menemani kemanapun Arini pergi. Kata Kamu juga merupakan jenis</p>

							dari deiksis persona orang kedua tunggal.
72.	2	28	5	Nggak bisa begitu, bu. Biar gimana dia kan suami Arini sekarang	Deiksis Persona.	dia	Kata Dia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Pras. Kata tersebut di tuturkan ketika mas Putra menyakinkan ibu bahwa Pras sudah menjadi suami Arini. Kata Dia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
					Deiksis Sosial	suami	Kata Suami memiliki fungsi rujukan pada status yang di terima

							oleh Pras. Kata Suami merupakan jenis dari deiksis sosial.
					Deiksis Waktu	sekarang	Frasa Sekarang memiliki fungsi rujukan status Pras yang telah menjadi suami Arini. Frasa ini merupakan jenis deiksis waktu dan frasa Sekarang merupakan jenis deiksis yang sedang berlangsung.
73.	2	29	2	Dia dan Pras sholat sunah berdua sehabis pernikahan sederhana itu.	Deiksis Persona.	dia	Kata Dia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama yaitu Arini. Kata tersebut di tuturkan ketika Arini sedang melakukan solat sunah bersama Pras setelah hari

							pernikahan. Kata Dia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
					Deiksis Ruang.	itu	Klitik Itu memiliki fungsi rujukan bagi pernikahan sederhana Arini dan Pras. Kata Itu juga merupakan dari jenis deiksis ruang.
74.	2	29	3	Tiga hari kemudian, sesuai dengan wanti-wanti ibu, akad nikah resmi dilakukan di KUA,	Deiksis Waktu.	tiga hari kemudian	Frasa Tiga hari kemudian memiliki fungsi rujukan pada waktu akan datang pada saat Pras dan Arini melakukan akad nikah resmi di KUA. Frasa ini

							merupakan jenis frasa numeralia dan deiksis Tiga hari kemudian merupakan jenis deiksis waktu akan datang.
75.	2	29	4	Perayaan pernikahan mereka dilaksanakan cukup meriah sebulan kemudian.	Deiksis Persona.	mereka	Kata Mereka memiliki fungsi rujukan untuk pernikahan Arini dan Pras. Kata tersebut disampaikan ketika Pras dan Arini merayakan pernikahan. Kata Mereka merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga jamak.

					Deiksis Waktu.	Sebulan kemudian.	Frasa Sebulan kemudian memiliki fungsi rujukan pada waktu akan datang pada saat Pras dan Arini melakukan perayaan pernikahan. Frasa ini merupakan jenis frasa numeralia dan deiksis Sepuluh tahun lalu merupakan jenis deiksis waktu akan datang.
76.	2	29	5	Tiga bulan sesudah itu Arini hamil.	Deiksis Waktu.	tiga bulan sesudah	Frasa Tiga bulan sesudah memiliki fungsi rujukan pada waktu yang akan datang setelah acara pernikahan Pras dan Arini. Frasa ini merupakan jenis frasa

							numeralia dan deiksis Tiga bulan sesudah merupakan jenis deiksis waktu akan datang.
77.	3	33	2	Deretan kendaraan di depan sungguh menghuras kesabaran.	Deiksis Ruang.	di depan	Frasa Di depan memiliki fungsi rujukan untuk keadaan di depan Pras. Frasa tersebut memiliki unsur deiksis ruang.
78.	3	33	4	Sudah 30 menit , Pras melirik jam yang melingkar pergelangan tangan . Dia sudah lebih dari	Deiksis Waktu.	sudah 30 menit	Frasa Sudah 30 menit memiliki fungsi rujukan pada waktu pada saat Pras terjebak dalam kemacetan. Frasa ini merupakan jenis frasa numeralia dan deiksis

				terlambat.			Sudah 30 menit merupakan jenis deiksis waktu lampau atau sudah terjadi.
					Deiksis Sosial.	jam yang melingkar pergelangan tangan	Frasa Jam Yang Melingkar Pergelangan Tangan merupakan rujukan untuk Status Sosial Pras. Frasa ini merupakan jenis deiksis Sosial.
					Deiksis Persona.	dia	Kata Dia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Pras. Kalimat ini disampaikan ketika Pras merasa dirinya sudah sangat terlambat.

							Kata Dia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
79.	3	33	6	Sepasang bola mata coklat nya menyipit. Mulut nya kembali mengembuskan napas berat.	Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi mata tokoh Pras. Klitik tersebut disampaikan pada saat Pras menyipitkan bola matanya akibat macet. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
80.	3	33	8	Seandainya saja dia tak harus kerja, tentu tak perlu dibelit macet	Deiksis Persona.	dia	Kata Dia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Pras. Kata ini disampaikan ketika Pras mulai

				begini.			bosan dengan kemacetan yang terjadi didepannya. Kata Dia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
					Deiksis Ruang.	begini	Kata Begini memiliki fungsi rujukan bagi situasi kemacetan yang sedang dihadapi Pras. Kata Begini merupakan jenis dri deiksis ruang demonstratif.
81.	3	34	1	Sudah bertahun-tahun, desisnya.	Deiksis Waktu.	sudah bertahun-tahun	Frasa Sudah bertahun-tahun memiliki fungsi rujukan bagi waktu pernikahan Pras dan Arini

							<p>yang mereka jalani. Frasa tersebut disampaikan pada saat Pras mengingat tahun-tahun pernikahannya dengan Arini. Frasa Sudah bertahun-tahun merupakan jenis dari deiksis waktu lampau.</p>
					Deiksis Persona.	nya	<p>Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Pras. Klitik tersebut disampaikan pada saat Pras mulai memikirkan tahun-tahun pernikahannya dengan Arini. Klitik Nya juga merupakan</p>

							jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
82.	3	34	4	Ah, sedang apa Arini? Memandikan anak mereka yang paling kecilkah? Menyuyapi? Atau bahkan bergulat dengan tuts-tuts di keyboard nya ?	Deiksis Persona.	mereka	Kata Mereka memiliki fungsi rujukan untuk Pras dan Arini. Kata tersebut disampaikan ketika Pras memikirikan tentang Arini. Kata Mereka merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga jamak.
					Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi tokoh utama Arini. Klitik tersebut disampaikan pada saat Pras membayangkan Arini

							yang sedang bergulat dengan keyboard. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
83.	3	34	6	Dia bisa membayangkan seriusnya wajah Arini ketika sedang mengetik.	Deiksis Persona.	dia	Kata Dia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Pras. Kalimat ini disampaikan ketika Pras sedang membayangkan wajah Arini. Kata Dia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
84.	3	34	12	Berminggu bahkan	Deiksis Waktu.	berminggu	Frasa Berminggu Bahkan

				<p>berbulan bertempur dengan rindu akan Arini, juga anak-anak mereka.</p>		<p>bahkan berbulan</p>	<p>Berbulan memiliki fungsi rujukan pada waktu yang dilampaui ketika Pras menahan rindu kepada Arini.</p> <p>Frasa Berminggu Bahkan Berbulan merupakan jenis dari deiksis waktu lampau.</p>
					<p>Deiksis Persona.</p>	<p>mereka</p>	<p>Kata Mereka memiliki fungsi rujukan untuk anak-anak Pras dan Arini. Kata tersebut disampaikan ketika Pras merindukan sosok Arini dan anak-anaknya. Kata Mereka merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga</p>

							jamak.
					Deiksis Sosial.	sesama dosen	Frasa Sesama Dosen memiliki rujukan pada status sosial yang dimiliki oleh Pras. Frasa ini merupakan jenis deiksis sosial karena menunjukkan status sosial yang dimiliki Pras sebagai dosen.
85.	3	35	2	Pras sering tidak mengerti ketika teman-teman sesama dosen mengeluh soal perubahan fisik istri	Deiksis Persona.	mereka	Kata Mereka memiliki fungsi rujukan untuk teman-teman Pras yang sesama dosen juga. Kata tersebut disampaikan ketika Pras tidak mengerti tentang keluhan

				mereka setelah melahirkan.			yang dituturkan oleh teman sesame dosennya. Kata Mereka merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga jamak.
86.	3	35	3	Ah, kamu munafik Pras!	Deiksis Persona.	kamu	Kata Kamu memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Pras. Kalimat ini di tuturkan ketika Arman tidak menyakinkan perkataan Pras. Kata Kamu juga merupakan jenis dari deiksis persona orang kedua tunggal.
87.	3	35	4	Aku serius!	Deiksis Persona.	aku	Kata Aku memiliki fungsi rujukan

							untuk tokoh Pras. Kata tersebut disampaikan pada saat Pras meyakinkan rekan sesama dosennya tentang Arini. Kata Aku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
88.	3	35	5	Matamu kan normal seperti kami-kami juga.	Deiksis Persona.	mu	Klitik Mu memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Pras. Klitik Mu juga merupakan jenis dari deiksis persona orang kedua tunggal.
					Deiksis Persona.	kami	Kata Kami memiliki fungsi rujukan bagi tokoh teman seama

							dosen Pras. Kata Kami merupakan jens dari deiksis persona orang pertama jamak.
89.	3	35	6	Masa kamu tidak melihat perubahan istrimu? Di mana-mana kecuali selebriti, setiap istri selalu bertambah gemuk setelah melahirkan.	Deiksis Persona.	kamu	Kata Kamu memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Pras. Kalimat ini di tuturkan ketika Arman mencibir Pras perihal Arini. Kata Kamu juga merupakan jenis dari deiksis persona orang kedua tunggal.
					Deiksis Persona.	mu	Klitik Mu memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Arini. Klitik tersebut

							disampaikan pada saat sahabat Pras sedang mengamati perubahan badan Arini. Klitik Mu juga merupakan jenis dari deiksis persona orang kedua tunggal.
90.	3	35	8	Masalahnya, mungkin aku engga pernah berdiri di sampingnya setiap dia menimbang badan.	Deiksis Persona.	aku	Kata Aku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh Pras. Kata tersebut disampaikan pada saat Pras menyakinkan teman sesama dosennya tentang Arini. Kata Aku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.

					Deiksis Persona.	dia	Kata Dia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Arini. Kata Dia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
91.	3	35	9	Yang aku lihat, wajahnya memang masih cantik, tapi kau jangan tersinggung ya... badannya mulai melebar.	Deiksis Persona.	aku	Kata Aku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Hartono. Kata tersebut disampaikan pada saat Hartono sedang mendeskripsikan wajah Arini kepada Pras. Kata Aku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.

					Deiksis Persona.	nya	<p>Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi wajah tokoh utama Arini. Klitik tersebut disampaikan pada saat Hartono mendeskripsikan wajah Arini. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.</p>
					Deiksis Persona.	kau	<p>Kata Kau memiliki fungsi rujukan untuk tokoh Pras. Kata tersebut disampaikan ketika Hartono meyakinkan Pras untuk tidak tersingung pada perkataannya.</p>

							Kata ini merupakan jenis deiksis persona orang kedua tunggal.
					Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi badan tokoh utama Arini. Klitik tersebut disampaikan pada saat Hartono mendeskripsikan perubahan badan Arini. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
92.	3	35	14	Kalau begitu kamu mengakui kan, Arini memang berubah?	Deiksis Persona.	kamu	Kata Kamu memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Pras. Kalimat ini di tuturkan ketika Arman meledek Pras tentang kondisi

							istrinya yang sekarang. Kata Kamu juga merupakan jenis dari deiksis persona orang kedua tunggal.
93.	3	36	2	Untuk itu aku harus memangkunya dulu, biar pasti.	Deiksis Persona.	aku	Kata Aku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh Pras. Kata tersebut disampaikan pada saat Pras sedang berbincang dengan teman sesama dosen. Kata Aku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
						nya	Klitik Nya memiliki fungsi

							<p>rujukan bagi tokoh utama Arini. Klitik tersebut disampaikan pada saat Pras ingin melakukan pembuktan pada temannya bahwa Arini tetap seramping dulu. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.</p>
94.	3	36	3	“Ah, kau ini!”	Deiksis Persona.	kau	<p>Kata Kau memiliki fungsi rujukan untuk tokoh Pras. Kata tersebut disampaikan ketika Hartono sedang meledek Pras. Kata Kau merupakan jenis deiksis persona</p>

							orang kedua tunggal.
95.	3	36	6	Istri gemuk kan karena kita , untuk kita . Aku lebih memilih melebar dari pada nggak mendapatkan keturunan.	Deiksis Persona.	kita	Kata Kita memiliki fungsi rujukan untuk Pras dan rekan sesama dosen. Kata Kita juga merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama jamak.
					Deiksis Persona.	aku	Kata Aku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh Pras. Kata tersebut disampaikan pada saat Pras sedang berbincang dengan rekan sesama dosen. Kata Aku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama

							tunggal.
96.	3	36	8	Tapi seharusnya mereka diet. Mata kita kan mata laki-laki!	Deiksis Persona.	mereka	Kata Mereka memiliki fungsi rujukan untuk para istri Pras dan khabat sesama dosennya. Kata tersebut disampaikan ketika Hartono mulai mengeluhkan bentuk badan istrinya. Kata Mereka merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga jamak.
					Deiksis Persona.	kita	Kata Kita memiliki fungsi rujukan untuk Pras dan teman sesama

							dosennya. Kata tersebut disampaikan ketika Hartono dan Pras mengingatkan kodratnya sebagai laki-laki. Kata Kita juga merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama jamak.
97.	3	36	12	Mata laki-laki adalah mata yang setiap harimelihat pemandangan luar.	Deiksis Waktu.	setiap hari	Frasa Setiap hari memiliki fungsi rujukan pada waktu yang sedang terjadi. Frasa ini merupakan jenis deiksis waktu dan frasaSetiap hari ini merupakan jenis deiksis waktu sekarang.

98.	3	37	2	<p>Suatu hari dalam kehidupan pernikahan mereka, Arini memang meresahkan berat badannya yang tidak seramping dulu.</p>	<p>Deiksis Waktu.</p>	<p>suatu hari</p>	<p>Frasa Suatu hari memiliki fungsi rujukan pada waktu yang sudah terjadi. Frasa ini merupakan jenis deiksis waktu dan frasa Setiap hari ini merupakan jenis deiksis waktu lampau atau yang sudah terjadi.</p>
					<p>Deiksis Persona.</p>	<p>mereka</p>	<p>Kata Mereka memiliki fungsi rujukan untuk Arini dan Pras. Kata tersebut disampaikan ketika Arini dan Pras sedang berbincang-bincang. Kata Mereka merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga jamak.</p>

					Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi badan dari tokoh utama Arini. Klitik tersebut disampaikan pada saat Arini mulai meresahkan berat badannya yang tak seramping dulu. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
99.	3	37	7	Mobil-mobil di depan Pras mulai bergerak meski lambat.	Deiksis Ruang.	di depan	Frasa Di depan memiliki fungsi rujukan untuk keadaan di depan Pras. Frasa tersebut memiliki unsur deiksis ruang.
100.	3	37	10	Melewati tahun-tahun	Deiksis Waktu.	melewati	Frasa Melewati tahun-tahun

				<p>pernikahan, dia tak pernah menyesali satu hari pun.</p>		<p>tahun-tahun</p>	<p>memiliki fungsi rujukan untuk waktu pernikahan yang telah dilewati oleh Pras dan Arini. Frasa Melewati tahun-tahun merupakan jenis dari deiksis waktu lampau atau yang sudah terjadi.</p>
					<p>Deiksis Persona.</p>	<p>dia</p>	<p>Kata Dia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Pras. Kalimat ini disampaikan ketika Pras menyakinkan dirinya tidak pernah menyesal menikah dengan Arini. Kata Dia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga</p>

							tunggal
					Deiksis Waktu.	satu hari	Frasa Satu hari memiliki fungsi rujukan bahwa tidak ada hari yang Pras sesali setelah menikah dengan Arini. Jenis frasa Satu hari adalah jenis dari deiksi waktu yang sedang berlangsung atau sekarang ini.
101.	3	38	1	Sebagai pria rasanya dia pun tak ingin berulah macam-macam. Benteng pertahanan lain telah	Deiksis Persona.	dia	Kata Dia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Pras. Kata Dia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.

				pula dibangun. Seusai kerja, dia hanya ingin pulang.			
102.	3	38	7	Sampai detik ini , keyakinan Pras tak pernah bergeser.	Deiksis Waktu.	sampai detik ini	Frasa Sampai detik ini memiliki fungsi rujukan pada waktu yang sedang terjadi. Frasa ini merupakan jenis deiksis waktu dan frasa Sampai detik ini merupakan jenis deiksis waktu sekarang.
103.	3	38	8	Jalan di depan mulai lancar.	Deiksis Ruang.	di depan	Frasa Di depan memiliki fungsi rujukan untuk keadaan di depan Pras. Frasa tersebut memiliki unsur deiksis ruang.

104.	3	38	13	<p>Pras pias. Dia tak suka melihat korban kecelakaan, tapi terlambat untuk menghindar. Jantungnya berdetak lebih keras.</p>	<p>Deiksis Persona.</p>	<p>dia</p>	<p>Kata Dia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Pras. Kata ini disampaikan ketika Pras melihat korban kecelakaan di pinggir jalan. Kata Dia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.</p>
					<p>Deiksis Persona.</p>	<p>nya</p>	<p>Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Pras. Klitik tersebut disampaikan pada saat Pras melihat korban kecelakaan yang membuat jantungnya berdetak lebih keras. Klitik Nya</p>

							juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
105.	6	69	3	Setelah begitu banyak bilangan tahun terlampaui, aku lupa kapan terakhir A-ie memberikan kata bernada perintah seperti ini .	Deiksis Waktu.	tahun terlampaui	Frasa Tahun Terlampaui memiliki fungsi rujukan bagi waktu yang Mei Rose ingat tentang A-ie. Frasa Tahun terlampaui merupakan jenis dari deiksis waktu lampau.
					Deiksis Persona.	aku	Kata Aku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh Mei Rose. Kata Aku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.

					Deiksis Ruang.	ini	Kata Ini memiliki fungsi rujukan untuk kata ganti perintah yang di ajukan oleh A-ie kepada Mei Rose. Kata Ini merupakan jenis dari deiksis ruang.
106.	6	69	4	Aku mendekap tangan, memeluk kedua lutut. Beku. Sudah tiga hari. Belum pernah aku merasa sepayah ini .	Deiksis Persona.	aku	Kata Aku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh Mei Rose. Kata Aku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
					Deiksis Waktu.	sudah tiga hari	Frasa Sudah Tiga Hari memiliki fungsi rujukan pada waktu yang dihabiskan oleh Mei Rose. Frasa

							Sudah Tiga Hari merupakan jenis dari deiksis waktu lampau.
107.	6	69	6	Betul bahwa aku tak pernah punya siapa-siapa.	Deiksis Persona.	aku	Kata Aku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh Mei Rose. Kata Aku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
108.	6	69	3	Sebaliknya justru membuat ku kuat.	Deiksis Persona.	ku	Klitik Ku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Klitik Ku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.

109.	6	70	4	Kenyataan bahwa aku tidak memiliki siapa pun sebagai tempat bersandar membuatku belajar untuk mengandalkan diri sendiri.	Deiksis Persona.	aku	Kata Aku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh Mei Rose. Kata Aku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
110.	6	70	6	Begitulah, aku tumbuh seperti kerang yang hidup dalam cangkang mungil terpisah dari keramaian.	Deiksis Persona.	aku	Kata Aku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh Mei Rose. Kata Aku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.

111.	6	70	15	Wajah kukuh Ray berkelebat, sebagai lelaki dia memang tidak terlalu tampan.	Deiksis Wacana.	dia	Kata Dia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Ray. Kata ini disampaikan Mei Rose sedang menceritakan tokoh Ray. Kata Dia juga merupakan jenis dari deiksis wacana jenis anaphora karena menunjuk kembali pada sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya.
112.	6	71	3	Sulit untuk menerima kenyataan betapa menyeronokkan laki-laki itu dalam kalap dan gelap mata Ray	Deiksis Wacana.	laki-laki itu	Frasa Laki-laki itu memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Ray. Frasa ini merupakan jenis deiksis wacana jenis katafora karena menunjukan subjek yang akan

				seperti binatang buas yang kelaparan, siap melumat korbannya sampai ke sumsum tulang.			disebutkan.
113.	6	71	6	Dan aku yang bodoh terus menyulam harapan dari hari ke hari .	Deiksis Persona.	aku	Kata Aku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh Mei Rose. Kata Aku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
					Deiksis Waktu.	hari ke hari	Frasa Hari Ke Hari memiliki fungsi rujukan bagi waktu dulu saat Mei Rose menaruh harapan

							pada Ray. Frasa Hari Ke Hari merupakan jenis dari deiksis waktu lampau.
114.	6	71	12	Barangkali A-ie benar, seharusnya aku tidak bergaul, apalagi mencintai pribumi.	Deiksis Persona.	aku	Kata Aku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh Mei Rose. Kata Aku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
115.	6	71	15	Selama tiga hari ini , hanya air yang mengisi kerongkonganku.	Deiksis Waktu.	tiga hari ini	Frasa Tiga Hari Ini memiliki fungsi rujukan bagi waktu yang Mei Rose habiskan dalam keadaan putus asa. Frasa Tiga Hari Ini merupakan jenis dari deiksis

							waktu lampau.
					Deiksis Persona.	ku	Klitik Ku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Klitik Ku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
116.	6	72	5	A-ie hanya berbicara ketika ia harus memainkan peran sebagai juragan besar yang perintahnya tidak boleh dibantah si pelayan kecil.	Deiksis Wacana.	ia	Kata Dia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh A-ie. Kata Dia juga merupakan jenis dari deiksis wacana sebagai menunjuk kembali rujukan yang sudah disebutkan dan bersifat anafora.

					Deiksis Sosial.	juragan besar	Frasa Juragan Besar memiliki fungsi rujukan status sosial yang dimiliki oleh A-ie kepada Mei Rose. Frasa Juragan Besar merupakan jenis dari deiksis sosial.
117.	6	72	8	Di masa lalu , A-ie kerap mengulang-ulang kalimat itu saat jariku teriris pisau atau kakiku berdarah karena sepatu yang kupakai sudah tipis solnya	Deiksis Waktu.	masa lalu	Frasa Masa Lalu memiliki fungsi rujukan bagi waktu lampau yang Mei Rose ingat. Frasa Masa lalu merupakan jenis dari deiksis waktu lampau.
					Deiksis Persona.	ku	Klitik Ku memiliki fungsi rujukan

				hingga kerikil dan panas jalanan melukaiku.			untuk tokoh bernama Mei Rose. Klitik Ku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
118.	6	73	1	Bahkan meski dia pernah menjadi momok besar dalam hidup ku .	Deiksis Persona.	dia	Kata Dia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh A-ie. Kata Dia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
					Deiksis Persona	ku	Klitik Ku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Klitik Ku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama

							tunggal.
119.	6	73	7	Aku masih Mei Rose yang sama.	Deiksis Persona.	aku	Kata Aku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh Mei Rose. Kata Aku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
120.	6	73	8	Walau kejadian tiga hari lalu mengenkanku pada sakit hati yang lain.	Deiksis Waktu.	tiga hari lalu	Frasa Tiga Hari Lalu memiliki fungsi rujukan bagi waktu kejadian pemerkosaan yang dilakukan Ray. Frasa Tiga Hari Lalu merupakan jenis dari deiksis waktu lampau.
					Deiksis Persona.	ku	Klitik Ku memiliki fungsi rujukan

							untuk tokoh bernama Mei Rose. Klitik Ku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
121.	6	73	12	Pada saatnya aku akan makan A-ie.	Deiksis Persona.	aku	Kata Aku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh Mei Rose. Kata Aku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
122.	6	73	13	Sekarang biarkan keponakanmu menikmati luka ini lebih lama.	Deiksis Waktu.	sekarang	Kata Sekarang memiliki fungsi rujukan bagi waktu yang Mei Rose lakukan. Kata Sekarang merupakan jenis dari deiksis

							waktu yang sedang terjadi.
					Deiksis Persona.	mu	Klitik Mu memiliki fungsi rujukan bagi tokoh A-ie. Klitik tersebut disampaikan oleh Mei Rose untuk tantenya A-ie. Klitik Mu juga merupakan jenis dari deiksis persona orang kedua tunggal
					Deiksis Ruang.	ini	Kata Ini memiliki fungsi rujukan untuk kata ganti luka yang dirasakan oleh Mei Rose. Kata Ini merupakan jenis dari deiksis ruang.

123.	6	73	15	Kejadian tiga hari lalu memberikan pelajaran yang harus kuingat seumur hidup .	Deiksis Waktu.	tiga hari lalu	Frasa Tiga Hari Lalu memiliki fungsi rujukan bagi waktu kejadian pemerkosaan yang dilakukan oleh Ray. Frasa Tiga Hari Lalu merupakan jenis dari deiksis waktu lampau.
					Deiksis Persona.	ku	Klitik Ku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Klitik Ku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
					Deiksis Waktu.	seumur	Frasa Seumur Hidup memiliki

						hidup	fungsi rujukan bagi waktu yang diperkirakan oleh Mei Rose untuk mengingat kejadian yang menyakitkan bagi hidupnya. Frasa Seumur Hidup merupakan jenis dari deiksis waktu yang sedang terjadi.
124.	6	74	1	Jika kalian ingin tahu apakah aku marah pada Ray, jawabanku tidak.	Deiksis Persona.	kalian	Kata Kalian memiliki fungsi rujukan bagi pembaca. Kata tersebut disampaikan pada saat Mei Rose sendiri yang berinteraksi kepada pembaca novel. Kata Kalian juga merupakan jenis dari deiksis persona orang kedua

							jamak.
					Deiksis Persona.	aku	Kata Aku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh Mei Rose. Kata Aku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
125.	6	74	8	“ Kamu Mei Rose, kan?”	Deiksis Persona.	kamu	Kata Kamu memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Mei Rose. Kata Kamu juga merupakan jenis dari deiksis persona orang kedua tunggal.
126.	6	74	10	Satu kosong untuk Ray.	Deiksis Wacana.	dia	Kata Dia memiliki fungsi rujukan

				Dia benar-benar tahu cara menaklukan gadis kikuk sepertiku.			bagi tokoh Ray. Kata Dia juga merupakan jenis dari deiksis wacana sebagai menunjuk kembali rujukan yang sudah disebutkan dan bersifat anafora.
					Deiksis Persona.	ku	Klitik Ku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Klitik Ku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
127.	6	74	14	Aku kembali mengeja angka.	Deiksis Persona.	aku	Kata Aku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh Mei Rose. Kata tersebut disampaikan ketika Mei

							Rose sedang menceritakan apa yang ia lakukan. Kata Aku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
128.	6	75	11	Empat kosong untuk Ray. Lelaki itu menang telak!	Deiksis Wacana.	lelaki itu	Kata Lelaki Itu memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Ray. Kata Lelaki Itu juga merupakan jenis dari deiksis wacana sebagai menunjuk kembali rujukan yang sudah disebutkan dan bersifat anafora.
129.	6	76	5	Cerita seorang gadis	Deiksis Sosial.	pegawai	Frasa Pegawai Baru memiliki

				jelek melawan kesaksian pegawai baru yang ramah, menarik, dan tampak simpatik.		baru	fungsi rujukan status Mei Rose di kantornya sebagai pegawai baru. Frasa Pegawai Baru merupakan jenis dari deiksis sosial.
130.	6	76	10	Ray memang cerdas, dia memilih korban yang tepat.	Deiksis Persona.	dia	Kata Dia memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Ray. Kata ini disampaikan Mei Rose sedang menceritakan tokoh Ray. Kata Dia juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
131.	6	77	2	Sungguh aku benci diriku , tidak juga pintar	Deiksis Persona.	aku	Kata Aku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh Mei Rose. Kata Aku

				di usia yang tak muda ini.			merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
					Deiksis Persona.	ku	Klitik Ku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Klitik Ku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
					Deiksis Sosial.	di usia yang tak muda.	Frasa Di Usia Yang Tak Muda memiliki fungsi rujukan keadaan sosial umur yang dimiliki oleh Mei Rose. Frasa Di Usia Yang Tak Muda merupakan jenis dari deiksis sosial.

132.	8	95	1	Aku tidak tahu apakah tuhan memang ada.	Deiksis Persona.	aku	Kata Aku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh Mei Rose. Kata Aku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
133.	8	95	2	Sebab jika ada tak bisa kubayangkan sekeras apa hati- Nya .	Deiksis Persona.	ku-	Klitik Ku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Klitik Ku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
					Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi Tuhan. Klitik tersebut disampaikan pada saat Mei Rose meragukan adanya

							<p>tuhan. Klitik Nya juga merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.</p>
134.	8	95	3	<p>Atau aku yang naif, menyamakan dia memiliki hati seperti manusia.</p>	Deiksis Persona.	aku	<p>Kata Aku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh Mei Rose. Kata Aku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.</p>
					Deiksis Persona.	dia	<p>Kata Dia memiliki fungsi rujukan bagi Tuhan. Kata tersebut di tuturkan ketika Mei Rose menyamakan hati Tuhan dengan hati manusia. Kata Dia juga</p>

							merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
135.	8	96	8	Menurutku setiap manusia bertanggung jawab atas dirinya sendiri.	Deiksis Persona.	ku	Klitik Ku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Klitik Ku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
					Deiksis Persona.	nya	Klitik Nya memiliki fungsi rujukan bagi diri sendiri. Klitik tersebut disampaikan pada saat Mei Rose mengutarakan penpadatnya. Klitik Nya juga

							merupakan jenis dari deiksis persona orang ketiga tunggal.
136.	8	96	15	K ubiarkan A-ie menatap heran	Deiksis Persona.	ku	Klitik Ku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Klitik Ku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
137.	8	97	14	Lelaki dengan rambut sebau, yang menggunakan jaket kulit berwarna hitam, dengan motor besar	Deiksis Sosial.	motor besar	Kata Motor Besar memiliki fungsi rujukan bagi kendaraan yang dibawa oleh David. Kata Motor Besar memiliki unsur deiksis sosial karena menegaskan

				yang berhenti tepat didepan ku			status David yang termasuk kedalam kelas yang berekonomi baik.
					Deiksis Persona.	ku	Klitik Ku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Klitik Ku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
138.	8	98	1	“Numpang tanya, saya mencari alamat...”	Deiksis Persona.	saya	Kata Saya memiliki fungsi rujukan bagi tokoh David. Kata ini dituturkan ketika awal pertemuan Mei Rose dengan David. Kata

							Saya merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
139.	8	98	6	“Coba saya lihat alamatnya”	Deiksis Persona.	saya	Kata Saya memiliki fungsi rujukan bagi tokoh Mei Rose. Kata ini dituturkan ketika Mei Rose melihat kertas yang diberikan oleh David. Kata Saya merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
140.	10	124	3	Jika Anda berminat silahkan menghubungi	Deiksis Persona.	anda	Kata Anda memiliki fungsi rujukan bagi pembaca email yang dikirim Mei Rose. Kata Anda

							merupakan jenis dari deiksis persona orang kedua tunggal.
					Deiksis Persona.	ku	Klitik Ku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Klitik Ku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
141.	10	124	4	Jangan mencoba membalas email jika anda masih bujang.	Deiksis Persona.	anda	Kata Anda memiliki fungsi rujukan bagi pembaca email yang dikirim Mei Rose. Kata Anda merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.

142.	10	124	6	Penawaran ini berakhir tiga bulan dari sekarang.	Deiksis Waktu.	tiga bulan dari sekarang	Frasa Tiga Bulan Dari Sekarang memiliki fungsi rujukan bagi batas waktu yang ditentukan Mei Rose bagi pembaca emailnya yang berminat untuk menjadi suaminya. Frasa Tiga Bulan Dari Sekarang merupakan jenis dari deiksis waktu yang akan datang.
143	10	124	8	Sementara ini harus kupikirkan cara untuk menyamarkan kehadiranmu.	Deiksis Persona.	ku-	Klitik Ku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Klitik Ku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.

					Deiksis Sosial.	menyamark an kehadiran mu	Frasa Menyamarkan Kehadiranmu memiliki fungsi rujukan bagi status Mei Rose yang sedang menutupi kehamilannya. Frasa Menyamarkan Kehadiranmu merupakan jenis dari deiksis sosial.
144.	10	124	11	Sekarang pertarungan dimulai, berdoalah! Bajingan kecil, bisik ku sambil menepuk perut agak keras, sebelum membenahi tas dan meninggalkan kantor.	Deiksis Waktu.	sekarang	Kata Sekarang memiliki fungsi rujukan bagi waktu yang sedang dilakukan oleh Mei Rose. Kata Sekarang merupakan jenis dari deiksis waktu yang sedang berlangsung.

					Deiksis Persona.	ku	Klitik Ku memiliki fungsi rujukan untuk tokoh bernama Mei Rose. Klitik Ku merupakan jenis dari deiksis persona orang pertama tunggal.
145.	10	127	15	Buka email sekarang . Ada e-mail aneh, tapi mungkin bisa dicoba.	Deiksis Waktu	sekarang	Kata Sekarang memiliki fungsi rujukan bagi waktu yang terjadinya telpon yang dilakukan oleh tokoh yang tidak disebutkan. Kata Sekarang merupakan jenis dari deiksis waktu yang sedang berlangsung.

Daftar Riwayat Hidup



Penulis bernama lengkap Amelia Maharani Azmin lahir di Jakarta 19 desember 1996. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Andy Azmin dan Susi Widyawati. Penulis berdomisil di Jakarta Timur tepatnya jalan Sawit 5 nomor 6B rt013 rw010, Kecamatan Kalisari, Kelurahan Pasar Rebo, DKI Jakarta.

Penulis memiliki riwayat pendidikan menempuh sekolah dasar pada SDN Rambutan 03 Pagi Jakarta, dan menempuh pendidikan sekolah menengah pertama pada SMP Negeri 24 Jakarta dan kemudian melanjutkan pendidikan ilmu sekolah menengah atas pada tahun 2011 di SMA 104 Jakarta selanjutnya melanjutkan jenjang pendidikan Strata satu di Universitas Negeri Jakarta jurusan Sastra Indonesia karena kecintaannya terhadap bahasa Indonesia.